

**PENGEMBANGAN ASPEK *SOFT SKILLS* MELALUI PENERAPAN
STRATEGI PEMBELAJARAN *COOPERATIVE* PADA MATA
PELAJARAN MEMBUBUT SISWA KELAS XI
DI SMK NEGERI 1 GOMBONG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana S1 Program Studi Pendidikan Teknik Mesin



Oleh :

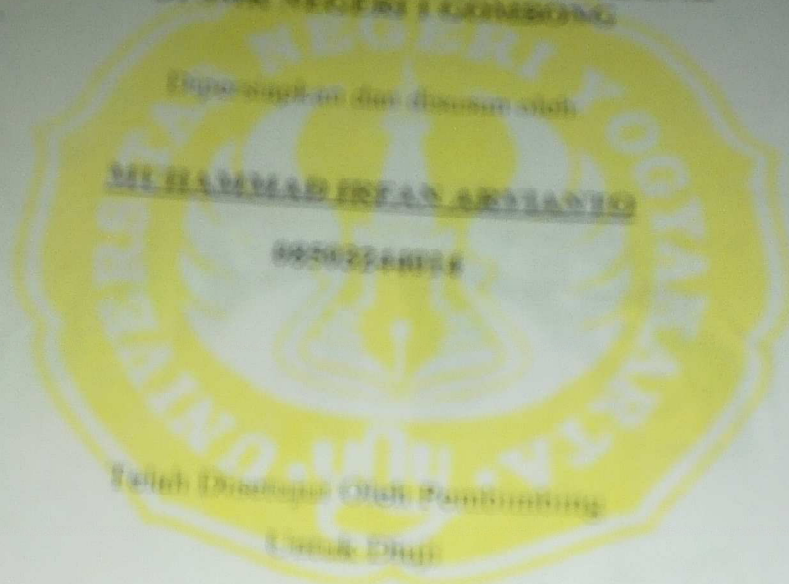
**MUHAMMAD IRFAN ARVIANTO
NIM. 08503244014**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN S1
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014

KALAMANYA PERSETUJUAN

SAMPUTAN

PENGEMBANGAN ASPEK NIPT MELALUI PENERAPAN STRATEGI PENDEKATAN COOPERATIVE PADA MATA PELAJARAN MENDALAM 2009 & KELAS XI DI SMA NEGERI 1 KENDONG



Yogyakarta, Desember 2013

Menyetujui,

Pembimbing Tugas Akhir Skripsi

Dr. Wawan, M. Pd

NIP. 19750627 200121 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGEMBANGAN ASPEK *SOFT SKILLS* MELALUI PENERAPAN
STRATEGI PEMBELAJARAN *COOPERATIVE* PADA MATA
PELAJARAN MEMBUBUT SISWA KELAS XI
DI SMK NEGERI 1 GOMBONG


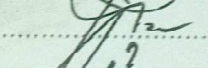
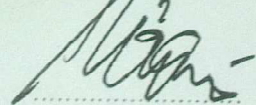
Dipersiapkan Dan Disusun Oleh :

MUHAMMAD IRFAN ARVIANTO

08503244014

Untuk Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Teknik Mesin Faakultas Universitas Negeri Yogyakarta
pada tanggal 21-01-2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Wagiran, M.Pd	Ketua penguji		24/01/2014
Drs. Edy Purnomo, M.pd	Sekretaris		24/1/2014
Dr. Widarto, M.Pd	Penguji Utama		22/1/2014

Yogyakarta, Januari 2014

Dekan Fakultas Teknik UNY



Dr. Mochammad Bruri Triyono, M.pd.

NIP.19560216 198603 1 003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Irfan Arvianto
Nim : 08503244014
Jurusan : Pendidikan Teknik Mesin
Fakultas : Teknik
Judul Laporan : PENGEMBANGAN ASPEK *SOFT SKILLS* MELALUI
PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN
COOPERATIVE PADA MATA PELAJARAN
MEMBUBUT SIWA KELAS XI DI SMK NEGERI 1
GOMBONG

Menyatakan bahwa Tugas Akhir Skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Dan sepanjang pengetahuan saya, tidak berisi materi yang telah ditulis oleh orang lain sebagai persyaratan penyelesaian studi di Universitas Negeri Yogyakarta, kecuali bagian – bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti kaidah penulisan karya ilmiah yang benar. Jika ternyata terbukti pernyataan ini tidak benar maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Desember 2013

Yang Menyatakan,

Muhammad Irfan Arvianto

NIM. 08503244014

MOTTO

- ❖ Tiada kata terlambat untuk belajar, tiada kata menyerah untuk mencapai cita-cita.
- ❖ Hidup adalah pilihan setiap pilihan pasti ada resikonya
- ❖ Jika kita menginginkan sesuatu yang belum pernah kita miliki, kita harus bersedia melakukan sesuatu yang belum pernah kita lakukan dan Doa tanpa usaha adalah keputusan, usaha tanpa doa adalah kesombongan.

ABSTRAK

PENGEMBANGAN ASPEK *SOFT SKILLS* MELALUI PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *COOPERATIVE* PADA MATA PELAJARAN MEMBUBUT SISWA KELAS XI DI SMK NEGERI 1 GOMBONG

Oleh :

Muhammad Irfan Arvianto

08503244014

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan *soft skills* siswa dengan cara menerapkan pembelajaran kooperatif agar proses pengembangan atau peningkatan *soft skills* siswa dapat dilakukan pada saat proses pembelajaran di kelas seperti komitmen, tanggung jawab, kerjasama, kreatifitas dan etika.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dilaksanakan di SMK Negeri 1 Gombong. Setiap siklus dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Analisis data dilakukan dengan perbandingan antara hasil observasi siklus I, siklus II dan siklus III dengan teknik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan *soft skills* siswa pada aspek komitmen, tanggung jawab, kerjasama, kreatifitas dan etika dengan langkah-langkah: menyusun strategi pembelajaran kooperatif, membuat jadwal tindakan, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, menyusun lembar observasi, menyiapkan sumber belajar, menyiapkan media pembelajaran. Rata-rata keseluruhan aspek *soft skills* yang dimiliki siswa berdasarkan observasi pada siklus I sebesar 53,10 % (cukup), siklus II sebesar 61,10 % (tinggi) dan siklus III sebesar 64,90% (tinggi). Sedangkan hasil observasi pada setiap aspek *soft skills* yaitu, pada aspek komitmen diawali dengan siklus I sebesar 51 % (cukup), siklus II sebesar 63 % (tinggi) dan siklus III sebesar 66 % (tinggi). Pada aspek tanggung jawab diawali dengan siklus I sebesar 53 % (cukup), siklus II sebesar 59 % (cukup) dan siklus III sebesar 61 % (tinggi). Pada aspek kerjasama diawali siklus I sebesar 54 % (cukup), siklus II sebesar 70 % (tinggi) dan siklus III sebesar 71 % (tinggi). Pada aspek kreatifitas diawali dengan siklus I sebesar 53 % (cukup), siklus II sebesar 58 % (cukup) dan siklus III sebesar 65 % (tinggi). Pada aspek etika diawali dengan siklus I sebesar 53 % (cukup), siklus II sebesar 55 % (cukup) dan siklus III sebesar 62 % (tinggi). Dari keseluruhan hasil observasi di atas maka dapat dikatakan secara umum *soft skills* siswa mengalami peningkatan dengan diterapkannya strategi pembelajaran kooperatif pada saat pembelajaran di kelas.

Kata kunci: Pembelajaran kooperatif, *soft skills*, komitmen, tanggung jawab, kerjasama, kreatifitas, etika.

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya bagi Allah Rabb semesta alam yang telah memberikan hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, nabi yang kita tunggu syafaatnya besuk di hari akhir. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Mochammad Bruri Triyono, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Dr. Wagiran, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Yogyakarta dan Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan arahan-arahan dalam penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Dr. Mujiyono, selaku Pembimbing Akademik atas segala arahan dan bimbingannya selama masa studi di Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Basikun, S.Pd, M.M., selaku Kepala SMK N 1 Gombong.
6. Yoto Waluyo, S. Pd., selaku Guru bidang Mata pelajaran dan selaku tim kolaborator Penelitian Tindakan Kelas.

7. Teman-teman yang selalu mendukung yang tidak mungkin kami sebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi catatan amal tersendiri dihari perhitungan kelak dan semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal.

Berbagai upaya telah penulis lakukan untuk menyelesaikan Tugas akhir Skripsi ini, akan tetapi penulis menyadari bahwa Tugas Akhir Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, saran dan kritik senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhir kata semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat menambah khasanah pustaka di lingkungan almamater UNY. Amin.

Yogyakarta, Desember 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan	5
F. Manfaat	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	6
1. Pengertian <i>Soft Skills</i>	6
2. Pentingnya <i>Soft Skills</i> Dalam Proses Pendidikan	7
3. Dimensi <i>Soft Skills</i>	8
4. Implementasi <i>Soft Skills</i> di SMK	13
5. Strategi Pembelajaran kooperatif	20
6. Pembelajaran Kooperatif	25
7. Metode Diskusi	30
B. Penelitian yang Relevan	33
C. Kerangka Berfikir	34

D Hipotesis Tindakan	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	37
B. Desain Penelitian	37
C. Setting Penelitian	39
D. Populasi dan Sampel Penelitian	40
E. Definisi Operasional Variabel	41
F. Metode Pengumpulan Data	42
G. Prosedur Penelitian	42
H. Instrumen	45
I. Uji Validitas Instrumen	49
J. Analisis Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	52
1. SMK Negeri 1 Gombang	52
2. Hasil Penelitian	54
a. Siklus I	54
b. Siklus II	58
c. Siklus III	62
B. Pembahasan	65
1. Strategi pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan aspek <i>soft skill</i> siswa kelas XI TP A dalam mata pelajaran membubut	65
2. Besar peningkatan perkembangan aspek <i>soft skills</i> siswa kelas XI TP A menggunakan strategi Pembelajaran Kooperatif	66
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	74
B. Implikasi	75
C. Saran-saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	79

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram Kerangka Berpikir	35
Gambar 2. Proses Penelitian Tindakan	39
Gambar 3. Rata-Rata <i>Soft Skills</i>	66
Gambar 4. Rata-Rata <i>Soft Skills</i> Aspek Komitmen	68
Gambar 5. Rata-Rata <i>Soft Skills</i> Aspek Tanggung Jawab	69
Gambar 6. Rata-Rata <i>Soft Skills</i> Aspek kerjasama	70
Gambar 7. Rata-Rata <i>Soft Skills</i> Aspek Kreativitas	72
Gambar 8. Rata-Rata <i>Soft Skills</i> Aspek Etika	73

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen aspek <i>soft skills</i>	47
Tabel 2. Kategori peningkatan <i>soft skills</i> siswa	51
Tabel 3. Jadwal siklus I	54
Tabel 4. Persentase rata-rata <i>soft skills</i> siklus I	56
Tabel 5. Jadwal siklus II	59
Tabel 6. Persentase rata-rata <i>soft skills</i> siklus II	60
Tabel 7. Jadwal siklus III	62
Tabel 8. Persentase rata-rata <i>soft skills</i> siklus III	64
Tabel 9. Persentase dan Kategori hasil observasi rata-rata <i>soft skills</i>	66
Tabel 10. Persentase dan Kategori hasil observasi aspek komitmen	67
Tabel 11. Persentase dan Kategori hasil observasi aspek tanggung jawab	69
Tabel 12. Persentase dan Kategori hasil observasi aspek kerjasama	70
Tabel 13. Persentase dan Kategori hasil observasi aspek kreativitas	71
Tabel 14. Persentase dan Kategori hasil observasi aspek etika	73

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Lembar observasi <i>soft skills</i>	80
Lampiran 2. Hasil Pengamatan Siklus I	90
Lampiran 3. Hasil Pengamatan Siklus II	91
Lampiran 4. Hasil Pengamatan Siklus III.....	92
Lampiran 5. Rekap data hasil penelitian	93
Lampiran 6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	95
Lampiran 7. Foto Dokumentasi	106
Lampiran 8. Surat Permohonan Ijin Penelitian Fakultas Teknik UNY	107
Lampiran 9. Surat Ijin Sekretariat Daerah Provinsi DIY	108
Lampiran 10. Surat Rekomendasi Survy/riset Provinsi Jawa Tengah.....	109
Lampiran 11. Surat Ijin BAPPEDA Kabupaten Kebumen	111
Lampiran 12. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian	112
Lampiran 13. Kartu bimbingan Tugas Akhir Skripsi	113
Lampiran 14. Surat Keterangan Validasi Instrument	115

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dengan segala kegiatannya yang dinamis dituntut untuk mampu beradaptasi dengan teman ataupun orang lain untuk memecahkan segala persoalan yang dihadapi. Dalam lingkup dunia kerja saat ini, Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul tidak cukup memiliki kemampuan *hard skills* saja melainkan juga perlu memiliki kemampuan *soft skills*. Tentu saja dalam memecahkan persoalan dibutuhkan *soft skills* seperti: kooperatif, kejujuran, kreatifitas, komunikasi, kerja sama, disiplin, percaya diri, etika, kepemimpinan dan sopan santun, agar dalam menyelesaikan masalah tidak menimbulkan masalah yang lebih sulit khususnya pada mata pelajaran teknik pemesinan.

Untuk mendidik manusia yang berkualitas tentu tidak terlepas dari dunia pendidikan, karena pendidikan merupakan salah satu wadah untuk melahirkan generasi yang berkualitas dan mandiri. Pendidikan seseorang juga dituntut memiliki kualitas yang baik. Perubahan yang cepat dalam berbagai aspek kehidupan maupun ilmu pengetahuan memerlukan seseorang tidak hanya memiliki kemampuan dalam bekerja saja, tetapi juga memiliki daya suai terhadap berbagai perubahan, kemandirian dan kemampuan untuk berkembang.

Pendidikan sebagai pranata utama penyiapan SDM sudah seharusnya diorientasikan sesuai dengan kondisi dan tuntutan tersebut agar mengikuti perkembangan yang terjadi. Kualitas pendidikan tidak dapat dilepaskan dari proses pembelajaran di sekolah. Sementara kebutuhan tenaga kerja tingkat menengah biasanya diambil langsung dari lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dengan adanya kondisi tersebut maka perlu adanya strategi atau metode yang mendukung agar lulusan SMK dapat mengembangkan aspek *soft skills* yang dimilikinya.

Ketika penulis melakukan observasi di SMK Negeri 1 Gombang, pada bulan April 2013, diketahui bahwa dalam aspek *soft skills* siswa masih perlu ditingkatkan. Contohnya penggunaan strategi ceramah, ternyata kurang membangkitkan aspek *soft skills* siswa. Dalam proses pembelajaran tersebut siswa hanya menulis, melihat dan mendengarkan saja. Tidak ada kegiatan interaksi sosial antar siswa, sehingga proses pembelajaran di kelas belum bisa mengembangkan aspek *soft skills*.

Pada pelaksanaan mata pelajaran kerja mesin bubut. Siswa tidak memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru, siswa mengobrol dengan teman sebangkunya, juga dengan teman yang di belakang. Pada waktu guru menegor siswa tersebut agar memperhatikan materi yang diajarkan, siswa tersebut hanya mendengarkan sebentar. Ketika guru bertanya materi yang diajarkan, siswa tidak bisa menjawab. Saat diberi tugas mengerjakan soal, siswa mengerjakan dengan menyontek hasil pekerjaan temannya.

Menurut Slavin (2009: 103) pembelajaran kooperatif adalah suatu solusi terhadap masalah meniadakan kesempatan berinteraksi secara kooperatif dan tidak dangkal kepada para siswa dari latar belakang etnik yang berbeda. Metode-metode kooperatif secara khusus menggunakan kekuatan dari sekolah yang menghapuskan perbedaan-perbedaan para siswa dari latar belakang ras etnik yang berbeda untuk meningkatkan hubungan antar kelompok.

Siswa dapat menerima keberagaman individu dengan model pembelajaran kooperatif dan dapat menumbuhkan kreativitas. Pada model pembelajaran kooperatif siswa belajar didalam kelompok-kelompok kecil beranggotakan 5 sampai 6 orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga dalam pembelajaran mesin bubut perlu diajarkan pembelajaran secara kooperatif atau kelompok agar anak didik dapat memanfaatkan perbedaan sehingga menjadi kekuatan untuk saling mengisi dan mengembangkan aspek *soft skills*.

Dalam penelitian ini tidak semua aspek *soft skills* siswa SMK Negeri 1 Gombong yang lemah akan diteliti dan dikembangkan, namun difokuskan untuk karakter yang dibutuhkan siswa di kelas yaitu komitmen, tanggung jawab, kerjasama, kreatifitas, dan etika.

B. Identifikasi Masalah

1. Rendahnya minat siswa dalam memperhatikan materi mata pelajaran.
2. Terdapat kesenjangan antara kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja dengan kompetensi lulusan SMK khususnya pada aspek *soft skills*.
3. Strategi pembelajaran dengan ceramah dalam proses belajar kurang dapat mengembangkan aspek *soft skills* siswa.

4. Kebutuhan *soft skills* di dunia kerja atau usaha kurang lebih terdapat 13 aspek *soft skills*. Aspek *soft skills* tersebut diantaranya: disiplin, kejujuran, rasa percaya diri, etika, kepemimpinan, komitmen, tanggung jawab, sopan santun, kreativitas, komunikasi, kerjasama, berorganisasi, entrepreneurship, masih kurang aspek *soft skills* dimiliki siswa didalam dunia kerja.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas, maka pada penelitian ini, aspek yang akan diteliti adalah dampak strategi pembelajaran kooperatif terhadap pengembangan kemampuan *soft skills* siswa Program Studi Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Gombong.

Penelitian ini akan dibatasi meneliti lima aspek *soft skills* yakni komitmen, tanggung jawab, kerja sama, kreativitas dan etika karena dalam penelitian hanya lima aspek tersebut yang mendukung untuk meneliti *soft skills* siswa SMK Negeri 1 Gombong.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah strategi pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran kerja mesin bubut dapat mengembangkan aspek *soft skills* siswa SMK N 1 Gombong ?
2. Bagaimanakah pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan *soft skills* siswa?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui apakah strategi pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran kerja mesin bubut dapat mengembangkan aspek *soft skills* siswa SMK N 1 Gombang.
2. Untuk mengetahui kinerja *soft skills* siswa SMK N 1 Gombang setelah diberi perlakuan dengan metode pembelajaran kooperatif.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. SMK

Dengan hasil penelitian ini diharapkan SMK dapat lebih mengembangkan aspek *soft skills* siswa baik melalui kurikulum maupun strategi pembelajaran yang sesuai.

2. Guru

Sebagai bahan masukan guru dalam mengembangkan dan meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada aspek *soft skills*.

3. Siswa

Sebagai modal utama dalam dunia kerja atau usaha dalam melatih dan menggunakan aspek *soft skills* yang ada pada dirinya sendiri.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian *Soft skills*

Soft skills adalah kemampuan non teknis yang dimiliki seseorang yang sudah ada didalam dirinya sejak lahir. Kemampuan non teknis yang tidak terlihat wujudnya namun sangat diperlukan untuk sukses dan kemampuan non teknis yang bisa berupa talenta dan bisa pula ditingkatkan dengan pelatihan (Wicaksana, 2010: 1).

Tidak ada kesepakatan tunggal tentang makna *soft skills*, tetapi secara umum istilah ini digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan untuk berkembang dalam pekerjaan. Sebagai contoh kemampuan seorang arsitek untuk membaca dan menterjemahkan gambar perencanaan merupakan *hard skills*, namun kemampuan untuk bekerja efektif dengan bawahannya, komunikasi dengan pelanggan dan atasan merupakan aspek *soft skills*. Dalam hal ini *soft skills* diistilahkan pula dengan *Employability Skills* (Breitsprecher, 2006: 214).

Definisi *soft skills* menurut wikipedia (wikipedia.com) adalah: “*the cluster of personality traits, social graces, facility with language, personal habits, friendliness, and optimism that mark people to varying degrees*. Lebih jauh dikemukakan bahwa *soft skills* merupakan komplemen dari *hard skills*. *Hard skills* bersifat spesifik dan lebih mudah dilihat unjuk kerjanya. *Hard skills* merupakan kemampuan minimum yang diperlukan karyawan untuk bekerja. Seseorang dengan tingkat pendidikan dan pengalaman yang sama rata-rata memiliki derajat *hard skills* yang sama. *Soft skills* merupakan kemampuan yang relatif tidak terlihat

(*intangible*) dan kadang-kadang cukup susah untuk diukur. Kemampuan ini pada dasarnya merupakan wujud dari karakteristik kepribadian (*personality characteristics*) seseorang seperti: motivasi, sosiabilitas, etos kerja, kepemimpinan, kreatifitas, ambisi, tanggungjawab, dan kemampuan berkomunikasi. Dari berbagai definisi tersebut dapat dirumuskan bahwa pada dasarnya *soft skills* merupakan kemampuan yang diperlukan seseorang untuk mengembangkan dirinya dalam melakukan pekerjaan. *Soft skills* merupakan komplemen *hard skills* yang akan menentukan kesuksesan seseorang di dalam bekerja.

2. Pentingnya *Soft Skills* dalam Proses Pendidikan

Pentingnya *soft skills* dalam pekerjaan paling dapat dicermati dari pendapat (Ram Phani, 2008: 2) yang mengemukakan bahwa :

Soft skills play a vital role for professional success; they help one to excel in the workplace and their importance cannot be denied in this age of information and knowledge. Good soft skills -- which are in fact scarce -- in the highly competitive corporate world will help you stand out in a milieu of routine job seekers with mediocre skills and talent.

Dalam permulaan pekerjaan, kemampuan teknis memegang peran penting dalam pekerjaan, namun demikian dalam perkembangan selanjutnya aspek *soft skills* merupakan faktor penentu keberhasilan dalam bersaing meraih jabatan yang lebih tinggi.

Penelitian yang dilakukan (Robert Half, 2009: 1) menunjukkan kualifikasikualifikasi yang diperlukan dalam berbagai macam pekerjaan berikut tingkat urgensinya. Dalam penelitian tersebut selain *threshold competency / hard skills*, *soft skills* memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan

seseorang di semua bidang pekerjaan. Pengembangan aspek *hard skills* menyangkut penguasaan bidang pekerjaan (*technical skills*) perlu diimbangi dengan integrasi aspek-aspek *soft skills* seperti komunikasi, kecerdasan emosi, *teamwork* dan kepemimpinan.

3. Dimensi *Soft Skills*

Berbagai pendapat dan kajian merumuskan bermacam-macam dimensi *soft skills* yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Dari beberapa penelitian yang sudah ada, kebutuhan *soft skills* di dunia kerja atau usaha kurang lebih terdapat 13 dimensi *soft skills*. Dimensi *soft skills* tersebut diantaranya : Disiplin, kejujuran, rasa percaya diri, etika, kepemimpinan, komitmen, tanggung jawab, sopan santun, kreatifitas, komunikasi, kerjasama, berorganisasi, dan entrepreneurship.

a. Komitmen

Komitmen merupakan dedikasi terhadap pekerjaan; serta konsistensi atau keselarasan antara sikap, ucapan, dan tindakan. Adapula yang menyatakan komitmen sebagai janji untuk mewujudkan sesuatu atau mengikatkan diri pada suatu hubungan atau pekerjaan. Seseorang dengan komitmen yang kuat akan memberikan yang terbaik untuk pekerjaannya, sekaligus mematuhi kesepakatan yang telah dibuat antara dirinya dengan tempat bekerjanya. Dengan kata lain, ia akan melakukan apa yang disebut "*walk the talk*", yaitu mengerjakan apa yang sudah ia katakan, sehingga ia menjadi orang yang dapat dipercaya dan diandalkan oleh orang lain (Yohanes, 2000). Bansal, Irving dan Taylor (2004) mendefinisikan komitmen sebagai kekuatan yang mengikat seseorang pada suatu tindakan yang memiliki relevansi dengan satu atau lebih sasaran. Sementara

Robbins (2001) menyebutkan komitmen adalah tingkatan di mana seseorang mengidentifikasi diri dengan organisasi dan tujuannya berkeinginan untuk memelihara keanggotaannya dalam organisasi. Khalil (2003: 04) mengatakan bahwa dalam istilah bahasa Arab kata komitmen identik dengan "*itizam*" yang berarti berpegang, memeluk atau menyentuhkan tubuh dengan sesuatu.

b. Tanggungjawab

Pengertian tanggung jawab selalu berkisar pada kesadaran untuk melakukan, kesediaan untuk melakukan, dan kemampuan untuk melakukan. Dalam kebudayaan kita, umumnya "tanggung jawab" diartikan sebagai keharusan untuk "menanggung" dan "menjawab" dalam pengertian lain yaitu suatu keharusan untuk menanggung akibat yang ditimbulkan oleh perilaku seseorang dalam rangka menjawab suatu persoalan.

Pada dasarnya rasa tanggung jawab bukanlah hal yang dapat diletakkan pada seseorang dari luar, rasa tanggung jawab tumbuh dari dalam, mendapatkan pengarahan dan pemupukan dari sistem nilai yang kita dapati dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Rasa tanggung jawab yang tidak bertumpuk pada nilai nilai positif, adakalanya dapat berubah menjadi sesuatu yang asosial. Tanggung jawab dapat merupakan keharusan pada seorang karyawan untuk melakukan secara layak apa yang telah diwajibkan padanya (Westra 1997: 291).

Untuk mengukur adanya tanggung jawab dapat dilihat dari:

1. Kesanggupan dalam melaksanakan perintah dan kesanggupan kerja.
2. Kemampuan menyelesaikan tugas dengan tepat dan benar.
3. Melaksanakan tugas dan perintah yang diberikan sebaik-baiknya.

c. Kerjasama

Sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat dipisahkan dari komunitasnya dan setiap orang tidak ada yang dapat berdiri sendiri melakukan segala aktivitas untuk memenuhi kebutuhannya, tanpa bantuan orang lain. Secara alamiah, manusia melakukan interaksi dengan lingkungannya, baik sesama manusia maupun dengan makhluk hidup lainnya. Tidak seorang pengusaha atau wirausaha yang sukses karena hasil kerja atau usahanya sendiri.

Karena dalam kesuksesan usahanya, pasti ada peran orang atau pihak lain. Oleh karena itu, salah satu kunci sukses usaha adalah sukses dalam kerja sama usaha. Kerja sama pada intinya menunjukkan adanya kesepakatan antara dua orang atau lebih yang saling menguntungkan, sebagaimana dua pengertian kerja sama di bawah ini:

- 1) Moh. Jafar Hafsah (2000: 1) menyebut kerja sama ini dengan istilah “kemitraan”, yang artinya adalah “suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan.”
- 2) H. Kusnadi (2003: 1) mengartikan kerja sama sebagai “dua orang atau lebih untuk melakukan aktivitas bersama yang dilakukan secara terpadu yang diarahkan kepada suatu target atau tujuan tertentu.” Dari pengertian kerja sama di atas, maka ada beberapa aspek yang terkandung dalam kerja sama, yaitu:
 - a) Dua orang atau lebih, artinya kerja sama akan ada kalau ada minimal dua orang/pihak yang melakukan kesepakatan. Oleh karena itu, sukses tidaknya

kerja sama tersebut ditentukan oleh peran dari kedua orang atau kedua pihak yang bekerja sama tersebut.

- b) Aktivitas, menunjukkan bahwa kerja sama tersebut terjadi karena adanya aktivitas yang dikehendaki bersama, sebagai alat untuk mencapai tujuan dan ini membutuhkan strategi (bisnis/usaha).
- c) Tujuan/target, merupakan aspek yang menjadi sasaran dari kerjasama usaha tersebut, biasanya adalah keuntungan baik secara financial maupun nonfinansial yang dirasakan atau diterima oleh kedua pihak.
- d) Jangka waktu tertentu, menunjukkan bahwa kerja sama tersebut dibatasi oleh waktu, artinya ada kesepakatan kedua pihak kapan kerjasama itu berakhir. Dalam hal ini, tentu saja setelah tujuan atau target yang dikehendaki telah tercapai. (Khairulmaddy, 2009).

d. Kreativitas

Kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mencari cara pemecahan baru terhadap suatu masalah (Suriasumantri, 2003: 268), sedangkan kreativitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002) adalah kemampuan untuk mencipta; daya cipta; perihal berkreasi; kekreatifan.

Aspek khusus berpikir kreatif adalah berpikir *devergen*, yang memiliki ciri-ciri : fleksibilitas, originalitas dan *fluency* (keluwesan, keaslian dan kuantitas *output*). Fleksibilitas menggambarkan keragaman ungkapan atau sambutan terhadap suatu stimulasi, misalnya siswa ditugaskan mengkonstruksi ungkapan-ungkapan dari kata rumah. Bila sambutannya hanya menunjuk pada jenis-jenis rumah, maka ditafsirkan kurang kreatif, sedangkan yang menunjukkan pada jenis

rumah, lokasi, pemilik, bangunan dan harga rumah, keragaman sangat luas, yang berarti berpikirnya lebih kreatif. Originalitas menunjukkan pada tingkat keaslian sejumlah gagasan, jawaban atau pendapat terhadap suatu masalah, kejadian dan gejala. Sedangkan *fluency* menunjukkan pada kuantitas *output*, lebih banyak jawaban berarti lebih kreatif.

Berdasarkan eksperimen (Maltzman, 1960: 77), ternyata latihan (belajar) dapat menambah kreativitas, baik aspek keluwesannya, maupun aspek keaslian dan jumlah, dari jenjang yang rendah sampai pada jenjang yang tinggi. (Hamalik, 2001: 180).

Banyak pakar yang mendiskusikan kreativitas sebagai berpikir kreatif atau pemecahan masalah. Misalnya (Torrance, 1984: 60), mendefinisikan berpikir kreatif sebagai proses penyadaran (*sensing*) adanya gap, gangguan atau unsur-unsur yang keliru, pembentukan gagasan atau hipotesis, pengujian hipotesis tersebut, pengkomunikasian hasil-hasil, mungkin juga pengujian kembali atau perbaikan hipotesis. Pakar lain (Cagne, 1990: 201) mengemukakan bahwa kreativitas merupakan suatu bentuk pemecahan masalah yang melibatkan *intuitive leaps*, atau suatu kombinasi gagasan yang bersumber dari berbagai bidang pengetahuan yang terpisah secara luas. Kedua pandangan tersebut pada dasarnya sependapat, bahwa kreativitas merupakan suatu bentuk dan proses pemecahan masalah (Hamalik, 2001: 180).

e. Etika

Etika (Yunani Kuno: "*ethikos*", berarti "timbul dari kebiasaan") adalah cabang utama filsafat yang mempelajari nilai atau kualitas yang menjadi studi

mengenai standar dan penilaian moral. Etika mencakup analisis dan penerapan konsep seperti benar, salah, baik, buruk, dan tanggung jawab.

Etika dimulai bila manusia merefleksikan unsur-unsur etis dalam pendapat-pendapat spontan kita. Kebutuhan akan refleksi itu akan kita rasakan, antara lain karena pendapat etis kita tidak jarang berbeda dengan pendapat orang lain. Untuk itulah diperlukan etika, yaitu untuk mencari tahu apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia.

Secara metodologi tidak setiap hal menilai perbuatan dapat dikatakan sebagai etika. Etika memerlukan sikap kritis, metodis, dan sistematis dalam melakukan refleksi. Karena itulah etika merupakan suatu ilmu. Sebagai suatu ilmu, objek dari etika adalah tingkah laku manusia. Akan tetapi berbeda dengan ilmu-ilmu lain yang meneliti juga tingkah laku manusia, etika memiliki sudut pandang normatif. Maksudnya etika melihat dari sudut baik dan buruk terhadap perbuatan manusia. Etika terbagi menjadi tiga bagian utama: meta-etika (studi konsep etika), etika normatif (studi penentuan nilai etika), dan etika terapan (studi penggunaan nilai-nilai etika) (Bertens. 2000).

4. Implementasi *Soft Skills* di SMK

Implementasi soft skills dalam lingkup persekolahan termasuk dalam hal ini SMK tidak terlepas dari aspek kurikulum, pembelajaran, dan iklim/budaya sekolah. Oleh karenanya pertanyaan dasar yang harus dijawab dalam hal ini adalah: (a) bagaimanakah mengintegrasikan soft skills dalam kurikulum SMK, dan (b) bagaimana menciptakan strategi yang mendukung implementasi integrasi

soft skills dalam pembelajaran, (c) bagaimanakah menciptakan iklim dan budaya sekolah dalam mendukung integrasi soft skills dalam proses pendidikan.

Penelitian yang dilakukan *Harvard School of Business*, menunjukkan bahwa "Kemampuan dan keterampilan yang diberikan di bangku perkuliahan, 90% adalah kemampuan teknis dan hanya 10% saja *soft skills* diberikan di bangku perkuliahan". Bagaimana dengan SMK ?. Fakta tersebut merupakan peringatan bagi dunia pendidikan untuk tidak salah dalam menterjemahkan kurikulum. Proses pembelajaran bukan hanya sekedar pengiriman ilmu pengetahuan namun harus mampu mewujudkan siswa yang kompeten baik intrapersonal maupun interpersonal. Peran guru sebagai *contoh/panutan* bagi siswa merupakan faktor terpenting dalam mengimplementasikan pendidikan *soft skills* di SMK.

a. Integrasi *Soft Skills* dalam Kurikulum

Ketidakmudahan dalam implementasi tidak boleh melunturkan pengakuan terhadap konsep. Belajar pada kasus evaluasi pendidikan selama ini, yang selalu dihantui oleh sulitnya mengukur ranah afektif, sehingga evaluasi hanya mengukur ranah kognitif. Demikian pula integrasi *soft skills* dalam pembelajaran memang tidak mudah, tetapi harus dicari secara sungguh-sungguh dan bukan dilupakan hanya karena sulit. (ashaholic.wordpress.com).

Untuk membahas integrasi *soft skills* dengan kurikulum, perlu disepakati dulu bahwa kurikulum adalah skenario pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Jika tujuan pendidikan adalah membantu peserta didik untuk mengembangkan potensinya agar mampu menghadapi problema kehidupan dan kemudian memecahkannya secara arif dan kreatif, berarti pembelajaran pada

semua matapelajaran seharusnya diorientasikan ke tujuan itu dan hasil belajar juga diukur berdasarkan kemampuan yang bersangkutan dalam memecahkan problem kehidupan.

Pengembangan aspek-aspek *soft skills* tersebut dapat dibarengkan dengan substansi mata pelajaran atau bahkan sebagai metoda pembelajarannya. Misalnya jika komunikasi dan kerjasama lisan ingin dikembangkan bersama topik tertentu di pelajaran membubut, maka ketiga aspek itu dikembangkan ketika topik tersebut dibahas, misalnya ada diskusi dan kerja kelompok. Kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat dan memahami pendapat orang lain, serta kemampuan bekerjasama memang dirancang dan diukur hasilnya dalam pembelajaran topik tersebut. Bahkan jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja keras (aspek-aspek pada kesadaran diri) perlu dikembangkan oleh semua guru, pada semua topik dan bahkan dijadikan pembiasaan. Secara sengaja, semua mata pelajaran mengembangkan sikap-sikap tersebut, sehingga merupakan pembiasaan.

Kerja kelompok yang diatur agar terjadi interaksi secara maksimal antara anggota, diskusi dalam kelompok, menggali informasi dari berbabagi sumber untuk suatu tugas, pembelajaran berdasarkan masalah, merupakan contoh metoda pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan kecakapan hidup. Hanya saja, sekali lagi metoda itu secara sengaja dirancang untuk mengembangkan kecakapan tertentu dan diukur hasilnya sebagai bagian hasil belajar. Dengan kata lain, guru/dosen/instruktur perlu merancang aspek *soft skills* apa yang akan dikembangkan bersama materi yang akan dibahas dan oleh karena itu metoda mengajar apa yang paling cocok.

Jika digunakan kurikulum berorientasi kompetensi maka *soft skills* seharusnya dimasukan sebagai kompetensi dasar yang dikembangkan bersama mata pelajaran lainnya. Dengan demikian setiap mata pelajaran dituntut untuk mengembangkannya bersama kompetensi substansi mata pelajaran atau bahkan merupakan aplikasi substansi matapelajaran dalam kehidupan.

Cara mengevaluasi hasil belajar seringkali memegang peran penting dalam pendidikan. Pengalaman selama ini menunjukkan guru dan sekolah ingin siswanya mendapatkan nilai bagus dalam Ujian Akhir Nasional (UAN) dan Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB) untuk SLTA. Untuk itu, guru dan sekolah mengarahkan pembelajarannya untuk UAN dan SPMB. Karena soal-soal UAN dan SPMB hanya mencakup kognitif dan hanya untuk sebagian kecil matapelajaran, maka ke arah itu pula fokus pembelajaran. Bahkan yang berkembang adalah melakukan *drill* disertai trik-trik mengerjakan soal ujian tahun lalu. Matapelajaran lain dan aspek lain, yang menekankan sikap dan kreativitas dinomorduakan. Terjadilah apa yang disebut *teaching for the test*. Jika kecakapan hidup memang disepakati sebagai orientasi pendidikan, maka evaluasi hasil belajar termasuk UAN harus mengintegrasikan *soft skills*.

b. Integrasi *Soft Skills* dalam Pembelajaran

Soft skills bukanlah suatu nama mata pelajaran yang diberikan pada saat jam pelajaran mata pelajaran itu berlangsung, tetapi *soft skill* merupakan kemampuan non teknis bagi siswa yang harus diberikan pengembangannya pada setiap mata pelajaran. Seluruh guru mata pelajaran diharapkan mampu mengintegrasikan *soft skills* dalam proses pembelajaran sehingga siswa mampu

mengasah dan mengembangkan kemampuan *soft skills* secara rutin. Adanya pembelajaran terpadu antara *hard skills* dan *soft skills* sangatlah diharapkan keberadaannya karena kemampuan *soft skills* tidak kalah pentingnya dengan kemampuan *hard skills*. Melalui pembelajaran yang tepat, *soft skills* menjadi hal yang mungkin dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan *soft skills*.

Menurut Elfindri dkk (2011: 177), mengajarkan *soft skills* dapat dilakukan dengan pembelajaran *hard skills* berbasis *soft skills*. Langkah- langkah yang perlu ditempuh dalam menerapkannya antara lain sebagai berikut:

a. Keyakinan yang tinggi

Dimulai dari keyakinan seorang pendidik yang mampu mengajarkan *hard skills* dan *soft skills* sekaligus. Tentunya guru harus menguasai keduanya, jika guru belum menguasainya maka guru pun sambil mengajar juga belajar meningkatkan kemampuan yang dimilikinya.

b. Menyusun rencana pembelajaran

Sebelum memulai pembelajaran tentunya guru harus menyusun rencana pembelajaran. Dalam rencana ini guru dapat merencanakan *soft skills* apa saja yang akan diberikan sehingga siswa dapat menguasainya. Misalnya kemampuan komunikasi yang baik, maka dalam perencanaan pembelajaran gurumerencanakan kegiatan yang mengharuskan siswa untuk berkomunikasi di depan kelas.

c. Gunakan strategi pembelajaran yang tepat

Soft skills akan sulit untuk diajarkan jika hanya bersifat teori saja. Dengan adanya model atau contoh, *soft skills* akan lebih mudah untuk dipahami oleh siswa. Disini guru harus bisa menjadi model dari *soft skills* tersebut, sehingga siswa memiliki contoh dalam bersikap. Hal ini menjadi tantangan bagi seorang guru agar dapat terus meningkatkan kemampuan *soft skills* yang dimilikinya.

d. Berikan bimbingan

Tentunya dalam mengembangkan *soft skills* siswa membutuhkan bimbingan. Disini siapa lagi kalau bukan peran guru yang diperlukan. Dengan bimbingan guru siswa dapat mengetahui kemampuan apa saja yang harus dikembangkan sehingga dapat memiliki kemampuan *soft skills* yang berguna untuk dirinya sendiri.

Dengan memperhatikan prinsip-prinsip tersebut di atas, integrasi *soft skills* dalam pembelajaran dapat dilaksanakan dengan berbagai model, misalnya model pembelajaran dan pelatihan berbasis proyek (*project based learning*), pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), pembelajaran terlibat secara langsung (*hands-on learning*), pembelajaran berbasis aktivitas (*activities based learning*), dan pembelajaran berbasis kerja (*work based learning*). Dengan model-model di atas memungkinkan subjek didik banyak melakukan sesuatu, bukan sekedar memahami dan mendengarkan. Selain itu, kegiatan-kegiatan bermain peran, bekerjasama, dan permodelan juga sangat menunjang pendidikan kecakapan hidup. Wagiran (2009: 133) Sedikitnya terdapat tiga model

implementasi *soft skills* yang perlu dipertimbangkan, yaitu : (1) model integratif, (2) model komplementatif, dan (3) model diskrit (terpisah).

1. Dalam model integratif, implementasi soft skills melekat dan terpadu dalam program-program kurikuler, kurikulum yang ada, dan atau mata pelajaran yang ada, bahkan proses pembelajaran. Program kurikuler atau mata pelajaran yang ada hendaknya bermuatan kecakapan hidup. Model ini membutuhkan kesiapan dan kemampuan tinggi dari sekolah, kepala sekolah dan guru mata pelajaran. Kepala sekolah dan guru dituntut untuk kreatif, penuh inisiatif, dan kaya akan gagasan. Guru dan kepala sekolah harus pandai dan cekatan menyiasati dan menjabarkan kurikulum, mengelola pembelajaran, dan mengembangkan penilaian. Keuntungannya model ini, adalah relatif murah, tidak membutuhkan ongkos mahal, dan tidak menambah beban sekolah, terutama kepala sekolah, guru ataupun peserta didik.
2. Dalam model komplementatif, implementasi soft skills, ditambahkan ke dalam program pendidikan kurikuler dan struktur kurikulum yang ada; bukan dalam mata pelajaran. Pelaksanaannya dapat berupa menambahkan mata pelajaran kecakapan hidup dalam struktur kurikulum atau menyelenggarakan program kecakapan hidup dalam kalender pendidikan. Model ini membutuhkan waktu tersendiri atau waktu tambahan, juga guru tambahan dan membutuhkan ongkos yang relative mahal. Selain itu, penggunaan model ini dapat menambah beban tugas siswa dan guru serta membutuhkan finansial yang tidak sedikit yang dapat memberatkan pihak sekolah. Meskipun demikian, model ini dapat

digunakan secara optimal dan intensif untuk membentuk kecakapan hidup pada peserta didik.

3. Dalam model terpisah (diskrit), implementasi *soft skills* di-sendiri-kan, dipisah, dan dilepas dari program-program kurikuler, atau mata pelajaran. Pelaksanaannya dapat berupa pengembangan program kecakapan hidup yang dikemas dan disajikan secara khusus pada peserta didik. Penyajiannya bisa terkait dengan program kurikuler atau bisa juga berbentuk program ekstrakurikuler. Model ini memerlukan persiapan yang matang, ongkos yang relatif mahal, dan kesiapan sekolah yang baik. Model ini memerlukan perencanaan yang baik agar tidak salah penerapan, namun model ini masih dapat digunakan untuk membentuk kecakapan hidup peserta didik secara komprehensif dan leluasa.

Pemilihan model yang diterapkan tersebut akan sangat tergantung dari berbagai kesiapan beberapa aspek termasuk karakteristik sekolah masing-masing. Melalui proses evaluasi diri, ujicoba, validasi, implementasi dan evaluasi akan didapatkan pola yang cocok untuk masing-masing sekolah.

5. Strategi Pembelajaran kooperatif

Kompetensi Supervisi Akademik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh para pengawas satuan pendidikan. Kompetensi ini berkenaan dengan kemampuan pengawas dalam rangka pembinaan dan pengembangan kemampuan guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan bimbingan di sekolah/satuan pendidikan. Secara spesifik pengawas satuan pendidikan harus memiliki kemampuan untuk membantu guru dalam mengembangkan strategi

pembelajaran, serta dapat memilih strategi yang tepat dalam kegiatan pembelajaran.

Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal* (J. R. David, 1976: 107). Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajar merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini adalah tujuan pembelajaran.

Pada mulanya istilah strategi banyak digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Sekarang, istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Misalnya seorang manajer atau pimpinan perusahaan yang menginginkan keuntungan dan kesuksesan yang besar akan menerapkan suatu strategi dalam mencapai tujuannya itu, seorang pelatih akan tim basket akan menentukan strategi yang dianggap tepat untuk dapat memenangkan suatu pertandingan. Begitu juga seorang guru yang mengharapkan hasil baik dalam proses pembelajaran juga akan menerapkan suatu strategi agar hasil belajar siswanya mendapat prestasi yang terbaik.

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien (Kemp, 1995: 89). Dilain pihak Dick & Carey (1985: 151) menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa. Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu di perhatikan oleh seorang instruktur, guru, widyaiswara dalam proses pembelajaran. Paling tidak ada 3 jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni: (a) strategi pengorganisasian pembelajaran, (b) strategi penyampaian pembelajaran, dan (c) strategi pengelolaan pembelajaran.

a. Strategi Pengorganisasian Pembelajaran

Reigeluth, Bunderson dan Meril (1977: 201) menyatakan strategi mengorganisasi isi pelajaran disebut sebagai struktural strategi, yang mengacu pada cara untuk membuat urutan dan mensintesis fakta, konsep, prosedur dan prinsip yang berkaitan. Strategi pengorganisasian, lebih lanjut dibedakan menjadi dua jenis, yaitu strategi mikro dan strategi makro. Strategi mikro mengacu kepada metode untuk pengorganisasian isi pembelajaran yang berkisar pada satu konsep, atau prosedur atau prinsip. Strategi makro mengacu kepada metode untuk mengorganisasi isi pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu konsep atau prosedur atau prinsip.

Strategi makro berurusan dengan bagaimana memilih, menata urusan, membuat sintesis dan rangkuman isi pembelajaran yang saling berkaitan. Pemilihan isi berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, mengacu pada

penetapan konsep apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu. Penataan urutan isi mengacu pada keputusan untuk menata dengan urutan tertentu konsep yang akan diajarkan. Pembuatan sintesis diantara konsep prosedur atau prinsip. Pembuatan rangkuman mengacu kepada keputusan tentang bagaimana cara melakukan tinjauan ulang konsep serta kaitan yang sudah diajarkan.

b. Strategi Penyampaian Pembelajaran.

Strategi penyampaian isi pembelajaran merupakan komponen variable metode untuk melaksanakan proses pembelajaran. Fungsi strategi penyampaian pembelajaran adalah: (1) menyampaikan isi pembelajaran kepada pebelajar, dan (2) menyediakan informasi atau bahan bahan yang diperlukan pebelajar untuk menampilkan unjuk kerja.

c. Strategi Pengelolaan Pembelajaran

Strategi pengelolaan pembelajaran merupakan komponen variable metode yang berurusan dengan bagaimana menata interaksi antara pebelajar dengan variabel metode pembelajaran lainnya. Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian mana yang digunakan selama proses pembelajaran. Paling tidak, ada 3 (tiga) klasifikasi penting variabel strategi pengelolaan, yaitu penjadwalan, pembuatan catatan kemajuan belajar siswa, dan motivasi. Beberapa istilah yang hampir sama dengan strategi yaitu metode, pendekatan, teknik atau taktik dalam pembelajaran.

a) Metode

Metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara

optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dengan demikian suatu strategi dapat dilaksanakan dengan berbagai metode.

b) Pendekatan (*Approach*)

Pendekatan (*approach*) merupakan titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu. Roy Killen (1998: 132) misalnya, mencatat ada dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centred approaches*) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student-centred approaches*). Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran *discovery* dan inkuiri serta strategi pembelajaran induktif.

c) Teknik

Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Misalnya, cara yang harus dilakukan agar metode ceramah berjalan efektif dan efisien. Dengan demikian, sebelum seseorang melakukan proses ceramah sebaiknya memperhatikan kondisi dan situasi. Misalnya, berceramah pada siang hari setelah makan siang dengan jumlah siswa yang banyak tentu saja akan berbeda jika ceramah itu dilakukan pada pagi hari dengan jumlah siswa yang terbatas.

d) Taktik

Taktik adalah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu. Taktik sifatnya lebih individual, walaupun dua orang sama sama menggunakan metode ceramah dalam situasi dan kondisi yang sama, sudah pasti mereka akan melakukannya secara berbeda, misalnya dalam taktik menggunakan ilustrasi atau menggunakan gaya bahasa agar materi yang disampaikan mudah dipahami.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa suatu strategi pembelajaran yang diterapkan guru akan tergantung pada pendekatan yang digunakan, sedangkan bagaimana menjalankan strategi itu dapat ditetapkan berbagai metode pembelajaran. Dalam upaya menjalankan metode pembelajaran guru dapat menentukan teknik yang dianggapnya relevan dengan metode, dan penggunaan teknik itu setiap guru memiliki taktik yang mungkin berbeda antara guru yang satu dengan yang lain.

6. Pembelajaran kooperatif

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Menurut Mohamad Nur (2005: 1-2) pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran di mana siswa bekerja dalam kelompok – kelompok kecil yang beranggotakan siswa yang berbeda kemampuannya, jenis kelamin bahkan latar belakangnya untuk membantu belajar satu sama lainnya sebagai sebuah tim. Semua anggota kelompok saling membantu anggota yang lain dalam kelompok yang sama dan bergantung satu sama lain untuk mencapai keberhasilan kelompok dalam belajar. Sedangkan menurut Anita Lie (2004: 12), sistem pengajaran yang

memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas terstruktur disebut sebagai sistem pembelajaran kooperatif. Selanjutnya menurut Slavin (2009: 103) pembelajaran kooperatif adalah suatu solusi terhadap masalah meniadakan kesempatan berinteraksi secara kooperatif dan tidak dangkal kepada para siswa dari latar belakang etnik yang berbeda. Metode-metode kooperatif secara khusus menggunakan kekuatan dari sekolah yang menghapuskan perbedaan-perbedaan para siswa dari latar belakang ras etnik yang berbeda untuk meningkatkan hubungan antar kelompok. Dan Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pembelajaran yang dikembangkan dari teori konstruktivisme karena mengembangkan struktur kognitif untuk membangun pengetahuan sendiri melalui berpikir rasional (Rustaman *et al.*, 2003: 206).

Pembelajaran kooperatif dilakukan dengan membentuk kelompok kecil yang anggotanya heterogen untuk bekerja sebagai sebuah tim dalam menyelesaikan masalah, tugas, atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama.

b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Menurut Muslimin Ibrahim, dkk (2000: 7-10) terdapat tiga tujuan instruksional penting yang dapat dicapai dengan pembelajaran kooperatif yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, pengembangan keterampilan sosial.

1) Hasil belajar akademik

Dalam belajar kooperatif meskipun mencakup beragam tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademis penting lainnya. Beberapa

ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit. Para pengembang model ini telah menunjukkan bahwa model struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan nilai siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar pembelajaran kooperatif dapat member keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik (Ibrahim, 2000: 7).

2) Penerimaan terhadap perbedaan individu

Tujuan lain model pembelajaran kooperatif adalah penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, dan ketidakmampuannya. Pembelajaran kooperatif memberi peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas-tugas akademik dan melalui struktur penghargaan kooperatif akan belajar saling menghargai satu sama lain (Ibrahim, 2000: 9).

3) Pengembangan keterampilan sosial

Tujuan penting ketiga pembelajaran kooperatif adalah mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. Keterampilan - keterampilan sosial, penting dimiliki oleh siswa sebab saat ini banyak anak muda masih kurang dalam keterampilan sosial (Ibrahim, 2007:9).

c. Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif

Agar pembelajaran secara kooperatif atau kerja kelompok dapat mencapai hasil yang baik maka diperlukan unsur-unsur sebagai berikut.

- 1) Siswa dalam kelompoknya harus beranggapan mereka “sehidup sepenanggungan”.
- 2) Siswa bertanggungjawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya seperti milik mereka sendiri.
- 3) Siswa harus melihat bahwa semua anggota kelompoknya mempunyai tujuan yang sama.
- 4) Siswa harus membagi tugas dan tanggungjawab yang sama pada semua anggota kelompok.
- 5) Siswa akan dikenakan evaluasi atau akan diberikan hadiah/penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok.
- 6) Siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.
- 7) Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama (Ibrahim, 2000: 6).

d. Landasan Teori dan Empirik Pembelajaran Kooperatif

Perkembangan model pembelajaran kooperatif pada masa kini dapat dilacak dari karya para ahli psikologi pendidikan dan teori belajar pada awal abad ke-20, diantaranya :

John Dewey menetapkan sebuah konsep pendidikan yang menyatakan bahwa kelas seharusnya cermin masyarakat yang lebih besar dan berfungsi sebagai laboratorium untuk belajar tentang kehidupan nyata. Pedagogi Dewey mengharuskan guru menciptakan di dalam lingkungan belajarnya suatu sistem sosial yang bercirikan dengan prosedur demokrasi dan proses ilmiah. Seperti

halnya Dewey, Thelan berargumentasi bahwa kelas haruslah merupakan laboratorium atau miniatur demokrasi yang bertujuan mengkaji masalah-masalah sosial dan antar pribadi (Ibrahim, 2000: 12).

Ahli sosiologi Gordon Allport mengingatkan bahwa hukum saja tidak akan mengurangi kecurigaan antar kelompok dan mendatangkan penerimaan serta pemahaman yang lebih baik. Gordon merumuskan 3 kondisi dasar untuk mencegah terjadinya kecurigaan antar ras dan etnik, yaitu: a) kontak langsung antar etnik, b) sama-sama berperan serta di dalam kondisi status yang sama antara anggota dari berbagai kelompok dalam suatu setting tertentu, c) setting secara resmi mendapat persetujuan kerjasama antar etnik.

3) Belajar Berdasarkan Pengalaman

Johnson & Johnson seorang pencetus teori-teori unggul tentang pembelajaran kooperatif menyatakan bahwa belajar berdasarkan pengalaman didasarkan atas tiga asumsi:

- a) Bahwa belajar paling baik jika secara pribadi terlibat dalam pengalaman belajar itu.
- b) Bahwa pengetahuan harus ditemukan sendiri apabila pengetahuan itu hendak dijadikan pengetahuan yang bermakna atau membuat suatu perbedaan tingkah laku.
- c) Bahwa komitmen terhadap belajar paling tinggi apabila anda bebas menetapkan tujuan pembelajaran sendiri dan secara aktif mempelajari tujuan itu dalam suatu kerangka tertentu (Ibrahim, 2000: 15).

4) Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Terhadap Kemampuan Akademik

Satu aspek penting pembelajaran kooperatif ialah bahwa disamping pembelajaran kooperatif membantu mengembangkan tingkah laku kooperatif dan hubungan yang lebih baik antar siswa, pembelajaran kooperatif secara bersamaan membantu siswa dalam bidang akademis mereka. Setelah menelaah sejumlah penelitian, Slavin (Muslimin, 2000: 16) mengatakan bahwa kelas kooperatif menunjukkan hasil belajar akademik yang signifikan lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Hasil lain penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki dampak yang amat positif untuk siswa yang rendah hasil belajarnya. Manfaat pembelajaran kooperatif bagi siswa dengan hasil belajar rendah antara lain: a) meningkatkan pencurahan waktu pada tugas, b) rasa harga diri menjadi lebih tinggi, c) memperbaiki sikap terhadap IPA dan sekolah, d) penerimaan terhadap perbedaan individu menjadi besar, e) pemahaman yang lebih mendalam, f) motivasi lebih besar, g) hasil belajar lebih tinggi, h) retensi lebih lama, i) meningkatkan kebaikan budi, kepekaan, dan toleransi (Ibrahim, 2000:16).

7. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan (Killen, 1998: 214). Karena itu, diskusi bukanlah debat yang bersifat mengadu argumentasi. Diskusi lebih bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama. Selama ini banyak guru yang merasa keberatan untuk menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran. Keberatan itu biasanya

timbul dari asumsi: (1) diskusi merupakan metode yang sulit diprediksi hasilnya oleh karena interaksi antar siswa muncul secara spontan, sehingga hasil dan arah diskusi sulit ditentukan; (2) diskusi biasanya memerlukan waktu yang cukup panjang, padahal waktu pembelajaran di dalam kelas sangat terbatas, sehingga keterbatasan itu tidak mungkin dapat menghasilkan sesuatu secara tuntas. Sebenarnya hal ini tidak perlu dirisaukan oleh guru. Sebab, dengan perencanaan dan persiapan yang matang kejadian semacam itu bisa dihindari.

Dilihat dari pengorganisasian materi pembelajaran, ada perbedaan yang sangat prinsip dibandingkan dengan metode sebelumnya, yaitu ceramah dan demonstrasi. Kalau metode ceramah dan demonstrasi materi pelajaran sudah diorganisir sedemikian rupa sehingga guru tinggal menyampaikannya, maka pada metode ini bahan atau materi pembelajaran tidak diorganisir sebelumnya serta tidak disajikan secara langsung kepada siswa, materi pembelajaran ditemukan dan diorganisir oleh siswa sendiri, karena tujuan utama metode ini bukan hanya sekadar hasil belajar, tetapi yang lebih penting adalah proses belajar.

Secara umum ada dua jenis diskusi yang biasa dilakukan dalam proses pembelajaran. Pertama, diskusi kelompok. Diskusi ini dinamakan juga diskusi kelas. Pada diskusi ini permasalahan yang disajikan oleh guru dipecahkan oleh kelas secara keseluruhan. Pengatur jalannya diskusi adalah guru. Kedua, diskusi kelompok kecil. Pada diskusi ini siswa dibagi dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 3-7 orang. Proses pelaksanaan diskusi ini dimulai dari guru menyajikan masalah dengan beberapa submasalah. Setiap kelompok memecahkan submasalah yang disampaikan guru. Proses diskusi diakhiri dengan laporan setiap

kelompok. Langkah-langkah Melaksanakan Diskusi Agar penggunaan diskusi berhasil dengan efektif, maka perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Langkah Persiapan

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam persiapan diskusi di antaranya:

- 1) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan yang bersifat umum maupun tujuan khusus.
- 2) Menentukan jenis diskusi yang dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- 3) Menetapkan masalah yang akan dibahas.
- 4) Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi, misalnya ruang kelas dengan segala fasilitasnya, petugas-petugas diskusi seperti moderator, notulis, dan tim perumus, manakala diperlukan.

b. Pelaksanaan Diskusi

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan diskusi adalah:

- 1) Memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat memengaruhi kelancaran diskusi.
- 2) Memberikan pengarahan sebelum dilaksanakan diskusi, misalnya menyajikan tujuan yang ingin dicapai serta aturan-aturan diskusi sesuai dengan jenis diskusi yang akan dilaksanakan.
- 3) Melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan diskusi hendaklah memerhatikan suasana atau iklim belajar yang menyenangkan, misalnya tidak tegang, tidak saling menyudutkan, dan lain sebagainya.

4) Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan gagasan dan ide-idenya.

5) Mengendalikan pembicaraan kepada pokok persoalan yang sedang dibahas. Hal ini sangat penting, sebab tanpa pengendalian biasanya arah pembahasan menjadi melebar dan tidak fokus.

c. Menutup Diskusi

Akhir dari proses pembelajaran dengan menggunakan diskusi hendaklah dilakukan hal-hal sebagai berikut:

1) Membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi.

2) *Me-review* jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya.

B. Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian Ratna Dewi Ambarwati (2008) yang berjudul Upaya Peningkatan Kedisiplinan Siswa pada Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan pembelajaran kooperatif, menyimpulkan strategi pembelajaran Kooperatif dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam hal terlihat pada saat mengikuti pelajaran menjadi serius, siswa datang tepat waktu, siswa sering mencatat pelajaran, siswa segera memasuki kelas ketika bel tanda masuk telah berbunyi, siswa mengerjakan tugas, siswa lebih senang mengerjakan soal, mendengarkan saat guru menerangkan dan masih banyak lagi perilaku disiplin belajar yang dilakukan siswa di sekolah. sehingga hasil belajar siswa itu sendiri menjadi lebih baik. Selain itu penelitian juga dilakukan oleh Rohman Nur

Iskandar (2010) yang berjudul Pengembangan *Soft skills* (Kemampuan Berkomunikasi dan Kerja TIM) Bagi Siswa Program Studi Keahlian Teknik Mesin Melalui Metode Outbond *Management Training* di SMK Negeri 2 Wonosari, menyimpulkan bahwa kemampuan *soft skills* awal termasuk kategori cukup dengan prosentase rerata 54,87 %. Kemampuan *soft skills* akhir siswa termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan prosentase rerata 82,12 %. Dari hasil data yang diperoleh dari awal hingga akhir bahwa terjadi peningkatan kemampuan *soft skills* siswa setelah menggunakan metode Outbond Management Training.

Berdasarkan kedua penelitian di atas disimpulkan bahwa kemampuan aspek *Soft skills* dapat berkembang apabila melalui penerapan beberapa strategi pembelajaran. Hubungan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya terletak pada strategi pembelajaran dan aspek-aspek *soft skills*-nya. Maka dari itu peneliti berencana untuk meneliti aspek *soft skills* siswa menggunakan strategi pembelajaran Kooperatif.

C. Kerangka Berpikir

Dari teori yang dikemukakan diatas bahwa *Soft Skills* merupakan Kemampuan non teknis yang dimiliki seseorang yang sudah ada didalam dirinya sejak lahir, Kemampuan non teknis yang tidak terlihat wujudnya namun sangat diperlukan untuk sukses dan Kemampuan non teknis yang bisa berupa talenta dan bisa pula ditingkatkan dengan pelatihan.

Dalam menghadapi dunia kerja *soft skills* seseorang sangat diutamakan. Hal ini ditandai dari kegiatan sehari-hari pada dunia kerja, yakni : Disiplin, Kejujuran,

Rasa Percaya diri, Etika, Kepemimpinan, Komitmen, Tanggung jawab, Sopan Santun, Kreatifitas, Komunikasi, Kerjasama, Berorganisasi dan Entrepreneurship.

Kebutuhan *soft skills* di atas dapat dikembangkan melalui pembelajaran. Contohnya pada pembelajaran siswa SMK, hal ini dikarenakan lulusan siswa SMK biasanya diarahkan langsung ke dalam dunia kerja. Maka dari itu kebutuhan aspek soft skill sangat diperlukan.

Dalam melatih dan mengembangkan aspek soft skill yang dimiliki siswa tidaklah mudah. Kurikulum pembelajaran sekolah hingga saat ini blum bisa menerapkan dalam pengembangan aspek soft skill siswa.

Penelitian ini bertujuan agar siswa dapat melatih dan mengembangkan aspek soft skill yang dimilikinya dalam proses kegiatan belajar mengajar. Metode yang digunakan untuk mengembangkan aspek ini adalah strategi Cooperative Learning/Pembelajaran Koperatif. Proses terjadinya pengembangan aspek soft skill dilakukan dengan cara berdiskusi kelompok dan praktikum. Dari kedua kegiatan tersebut dapat di lihat bagaimana proses pelatihan dan pengembangan aspek soft skill siswa. Dari hasil penelitian tersebut, diharapkan terjadi peningkatan dalam mengembangkan aspek soft skill siswa sehingga lulusan siswa SMK sudah terlatih dan terbiasa dalam pengembangan soft skill di dunia kerja. Diagram kerangka berfikir dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Diagram Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui proses pembelajaran Kooperatif, sehingga diharapkan penelitian ini mendapatkan kesimpulan adalah sebagai berikut :

1. Strategi pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan aspek *soft skills* siswa.
2. Proses pengembangan pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan soft skills siswa.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Pengertian penelitian tindakan kelas menurut Wiriadmadja (2008: 13) yang intinya menerangkan bahwa PTK adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran yang dilakukan, dan belajar dari pengalaman sendiri. Selain itu dapat mencoba sesuatu gagasan perbaikan dalam praktik pembelajaran yang dilakukan, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.

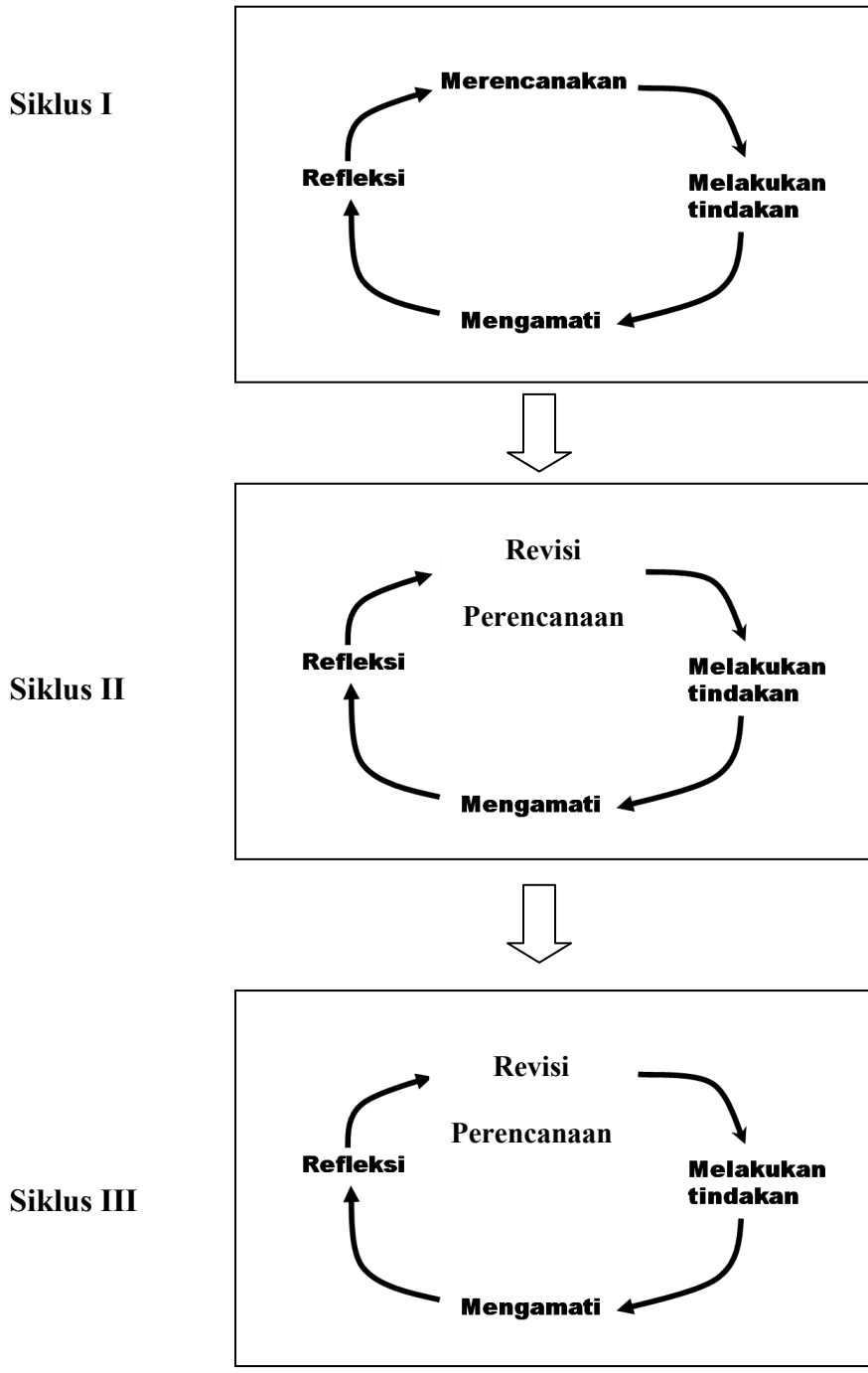
Pada penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengembangkan aspek *soft skills* siswa melalui penerapan strategi pembelajaran kooperatif. sebagai tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan mendeteksi dan memecahkan masalah dengan memanfaatkan interaksi, partisipasi, dan kolaborasi antara peneliti dan kelompok sasaran yang terlibat yaitu peserta didik, observer, dan guru pengampu mata diklat.

B. Desain Penelitian

Terdapat banyak model penelitian tindakan kelas yang dapat diterapkan oleh peneliti, diantaranya adalah model Kemmis & Taggart, Lewin, Ebbut, McKernan, Elliot & Lewin. Dari sekian banyak model tersebut, model Kemmis & Taggart merupakan satu model yang mudah diikuti. Prosedur penelitian tindakan kelas ini direncanakan 3 siklus sehingga hasil pelaksanaannya diharapkan benar-benar dapat bermanfaat untuk mengembangkan aspek *soft skills* siswa. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang telah dicapai. Perubahan ini dapat dilihat dari faktor peserta didik, guru maupun proses pembelajaran.

Untuk mengetahui pengembangan *soft skills* siswa kelas XI di SMK N 1 Gombang diadakan proses pengamatan yang dilakukan observer. Melalui langkah-langkah tersebut kemudian dapat ditentukan bersama-sama suatu tindakan yang tepat untuk mengembangkan aspek *soft skills* dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif.

Penelitian tindakan kelas menggunakan model yang dikembangkan Kemmis dan Mc.Taggart (Bakharudin, 2012) ini terdiri atas beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas beberapa tindakan dan dalam setiap tindakan ada beberapa tahap yang harus dilakukan yakni perencanaan (planning), tahap tindakan (acting), tahap pengamatan (observing), dan tahap refleksi (reflecting). Tahap-tahap Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 2. Proses penelitian Tindakan (Kemmis & Taggart)

C. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di SMK N 1 Gombong, Penulis mengambil lokasi atau tempat ini dengan pertimbangan proses pengambilan data dilakukan setelah mengenal ruang lingkup SMK, sehingga memudahkan dalam mencari data, peluang waktu yang luas dan subyek penelitian yang sangat sesuai.

2. Waktu penelitian

Dengan beberapa pertimbangan dan alasan penulis menentukan menggunakan waktu pengambilan data selama kurang lebih 3 bulan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi atau sekumpulan orang/objek dan objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007: 61). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Program keahlian Teknik Mesin.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2007: 62). Dikarenakan alasan akademik dari peneliti maka tidak semua populasi dari penelitian dipelajari. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan untuk penelitian adalah kelas XI sebanyak 36 siswa.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran (student oriented). Dengan suasana kelas yang demokratis, yang saling membelajarkan memberi kesempatan peluang lebih besar dalam memberdayakan potensi siswa secara maksimal.

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang mendukung pembelajaran kontekstual. Sistem pengajaran pembelajaran kooperatif dapat didefinisikan sebagai system kerja/ belajar kelompok yang terstruktur. Yang termasuk di dalam struktur ini adalah lima unsur pokok yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerja sama, dan proses kelompok. Untuk merealisasikan strategi pembelajaran kooperatif, digunakan beberapa kegiatan belajar, yakni kegiatan diskusi dan kegiatan praktikum.

2. *Soft skills*

Aspek *soft skills* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aspek komitmen, tanggung jawab, kerjasama, kreatifitas, dan etika dari kelas XI program keahlian Teknik Mesin SMK Negeri 1 Gombong. Sifat dari *soft skills* ini adalah intangible atau susah untuk terukur, sehingga untuk mengetahui beberapa aspek *soft skills* digunakan metode observasi atau pengamatan kepada siswa yang menjadi subjek penelitian. Observasi ini menggunakan instrumen pengamatan atau observasi yang akan dilakukan oleh peneliti.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengamatan atau observation. Dalam proses observasi, lembar pengamatan observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa berupa informasi sikap dan tingkah laku didalam proses pembelajaran. Dengan metode observasi ini, peneliti akan memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang karakteristik *soft skills* yang dimiliki oleh masing-masing siswa yang berupa komitmen, tanggung jawab, kerjasama, kreativitas, dan etika.

G. Prosedur Penelitian

Pendekatan penelitian menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang pada hakekatnya satu perangkat kegiatan (siklus) terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat komponen tersebut disebut satu siklus. Oleh karena itu pengertian siklus pada penelitian ini adalah putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilakukan selama 3 siklus, dimana dalam satu siklus terdiri dari 2 kali tatap muka (2 x 225 menit).

1. Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan dilakukan dengan tujuan sebagai langkah untuk pelaksanaan penelitian serta berdasarkan penemuan masalah dan hasil analisis. Permasalahan yang telah dipertimbangkan dengan cermat kemudian dibuat rancangan tindakan yang dilaksanakan yaitu rancangan pemecahan masalah yang berupa langkah-

langkah yang ditempuh untuk memberikan peningkatan/pengembangan aspek *soft skills* siswa. Pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan adalah:

- 1) Menyusun strategi pembelajaran kooperatif untuk pengembangan *soft skills* siswa
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan Kompetensi Dasar yang akan diajarkan.
- 3) Menyusun dan menyiapkan lembar Observasi / instrument penelitian.
- 4) Menyiapkan sumber belajar yang berupa materi diskusi, dan kertas HVS.
- 5) Menyiapkan media pembelajaran berupa LCD proyektor.

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai tindakan yang telah direncanakan sebelumnya. Tindakan ini sama halnya dengan kegiatan proses pembelajaran. Sehingga tahap tindakan ini seperti kegiatan belajar disekolah dengan kegiatan diskusi dan praktikum. Pada tahap tindakan, kegiatan yang dilakukan adalah :

- 1) Melakukan apersepsi, motivasi untuk mengarahkan siswa memasuki materi yang akan dibahas.
- 2) Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 3) Membagi kelompok menjadi 6 kelompok masing – masing memiliki anggota 6siswa.
- 4) Menjelaskan materi yang akan didiskusikan.
- 5) Melaksanakan kegiatan diskusi.
- 6) Memotivasi seluruh siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan membuat rangkuman hasil diskusi.

8) Memberi kesempatan tanya jawab kepada siswa mengenai materi yang dibahas.

9) Menyimpulkan hasil diskusi.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Pengamatan dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran. Adapun aspek yang diamati adalah aktivitas siswa dan pengaruh penerapan strategi pembelajaran kooperatif dalam proses pengembangan *soft skills* siswa. Kegiatan yang dilakukan pada saat pengamatan adalah mengamati kegiatan siswa dengan menggunakan lembar pengamatan sesuai aspek-aspek *soft skills*-nya.

d. Refleksi

Peneliti dan kolaborator mendiskusikan tentang pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan. Kelebihan, kekurangan serta masalah-masalah yang ditemukan, akan dibahas dan perlunya perbaikan atau evaluasi. Kolaborator memberikan masukan sebagai upaya peningkatan pembelajaran berikutnya.

2. Siklus II

Siklus kedua dilaksanakan berdasarkan hasil pada siklus pertama, masalah - masalah yang timbul pada waktu siklus pertama dilakukan revisi untuk meningkatkan kinerja siklus selanjutnya agar tercapainya pengembangan atau peningkatan *soft skills* siswa.

3. Siklus III

Siklus ketiga dilaksanakan setelah revisi-revisi dari siklus sebelumnya, yakni siklus kedua. Dalam siklus ketiga ini diharapkan sudah tercapainya peningkatan *soft skills* siswa sesuai indikator kerja.

H. Instrumen

Instrumen merupakan alat untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen yang baik adalah instrumen yang mampu digunakan untuk mengambil atau menggali informasi yang diperlukan dari responden yang akan diteliti. Instrumen dalam penelitian harus mempunyai dua syarat penting, yaitu valid dan reliabel.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen pengamatan atau observasi. Instrumen yang berupa lembar pengamatan ini digunakan untuk mengukur variabel *soft skills*, dimana variabel ini dibagi menjadi lima sub variabel yang akan diteliti yaitu komitmen, tanggung jawab, kerjasama, kreatifitas, dan etika.

Pengembangan kisi-kisi instrumen pengamatan (observasi) dalam penelitian ini dibuat berdasarkan indikator-indikator variabel *soft skills* yang ada dalam kajian teori meliputi :

1. Komitmen

- Keselarasan antara sikap, ucapan, dan tindakan
- Memberikan yang terbaik untuk pekerjaannya
- Mematuhi kesepakatan yang telah dibuat antara dirinya dengan tempat kerjanya

2. Tanggung jawab

- Kesanggupan dalam melaksanakan perintah dan kesanggupan kerja
- Kemampuan menyelesaikan tugas dengan tepat dan benar
- Melaksanakan tugas dan perintah yang diberikan sebaik-baiknya

3. Kerjasama

- Dua orang/pihak yang melakukan kesepakatan
- Aktifitas, menunjukkan bahwa kerjasama tersebut terjadi karena adanya aktifitas yang dikehendaki bersama
- Tujuan bersama, baik untuk mencari keuntungan financial maupun nonfinansial yang dirasakan atau diterima oleh kedua pihak
- Jangka waktu tertentu, kerjasama tersebut dibatasi oleh waktu, artinya adanya kesepakatan kedua pihak kapan kerjasama itu berakhir

4. Kreatifitas

- Kemampuan untuk mencari cara pemecahan baru terhadap suatu masalah

5. Etika

- Tingkah laku manusia yang merupakan penerapan konsep seperti benar salah, baik dan buruk dalam hal ini dibatasi untuk norma yang umum di indonesia

Dari definisi operasional masing-masing variabel diatas dikembangkan menjadi indikator-indikator yang kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan yang dapat digunakan untuk mengukur soft skills siswa di sekolah. Setiap aspek dikembangkan menjadi 5 butir pertanyaan. Butir-butir pertanyaan inilah yang digunakan sebagai instrumen pengamatan atau observasi dalam penelitian.

Pengambilan data *soft skills* siswa melalui instrumen pengamatan ini menggunakan jenis instrumen lembar pengamatan (observasi) yang berisi subjek dan aspek yang diteliti atau diamati. Jenis ini dipilih untuk mempermudah pengamat dalam melakukan pengamatan atau observasi sehingga pengamat

tinggal memberikan tanda cek (√) untuk masing-masing aspek yang dimiliki atau dikuasai oleh subjek tentang *soft skills*. Skala pengukuran yang digunakan dalam lembar pengamatan atau observasi ini adalah Skala Linkert. Skala Linkert digunakan untuk mengukur pernyataan/pertanyaan yang membutuhkan jawaban dengan range skor 1 untuk jawaban “sangat buruk”, skor 2 untuk jawaban “buruk”, skor 3 untuk jawaban “sedang”, skor 4 untuk jawaban “baik” dan skor 5 untuk jawaban “sangat baik”.

Dengan penggunaan skala pengukuran Linkert ini maka pengamat tinggal memberi tanda cek (√) terhadap nilai yang sesuai dengan persepsi atau yang dirasakan pengamat terhadap tingkat penguasaan atau kemampuan variabel *soft skills* yaitu komitmen, tanggung jawab, kerjasama, kreatifitas, dan etika. Kisi-kisi instrumen pengamatan dari *soft skills* siswa yang berupa aspek komitmen, tanggung jawab, kerjasama, kreatifitas, dan etika seperti terdapat dalam tabel berikut :

Tabel 1. Kisi-kisi Intrumen aspek *soft skills*

No	Aspek	Indikator	No Butir	Jumlah Butir
1.	Komitmen	a. Serius dalam melaksanakan tugas belajar b. Berusaha keras untuk menguasai materi c. Tidak cepat putus asa dalam upaya menguasai materi pembelajaran d. Menuntaskan tugas pembelajaran dengan segera dan penuh semangat e. Datang ketempat pembelajaran pada waktunya	1 2 3 4 5	5

No	Aspek	Indikator	No butir	Jumlah butir
2	Tanggung Jawab	a.Menjaga peralatan praktek dengan baik dan benar	6	5
		b.Tepat waktu dalam menyelesaikan suatu pekerjaan	7	
		c.Menggunakan peralatan praktek sebagaimana mestinya	8	
		d.Mematuhi peraturan-peraturan pada saat pembelajaran berlangsung	9	
		e.Merapikan peralatan kerja dan membersihkan tempat kerja	10	
3.	Kerjasama	a.Mengajak teman lain untuk melakukantugas secara bersamasama	11	5
		b.Membantu teman yang mengalami kesulitan belajar	12	
		c.Tidak memilih-milih teman dalam melakukan tugas	13	
		d.Melaksanakan diskusi dengan teman satu kelompok	14	
		e.Berbagi kesempatan dalam melakukan tugas praktek	15	
4.	Kreatifitas	a.Memiliki rasa ingin tahu yang besar	16	
		b.Mengajukan pertanyaan yang baik	17	
		c.Memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah	18	
		d.Mampu mengembangkan hasil karya dalam pembelajaran	19	
		e.Senang mencoba hal-hal yang baru	20	
5.	Etika	a.Mengucapkan kata-kata dengan halus atau sopan	21	5
		b.Memperhatikan instruksi dari guru	22	
		c.Tindakannya tidak mengganggu proses pembelajaran	23	
		d.Tidak mengolok-olok teman dengan kata-kata ejekan	24	
		e.Mendengarkan teman yang sedang berbicara	25	
JUMLAH				25

I. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan kemampuan instrument dalam mengukur apa yang hendak diukur. Validitas suatu instrument juga merupakan derajat yang menunjukkan suatu instrument dapat mengukur apa yang hendak diukur. Suharsimi Arikunto (1999) membedakan atas dua macam validitas yaitu validitas logis dan validitas empiris. Validitas logis merupakan validitas yang diperoleh melalui cara-cara yang benar sehingga menurut logika akan dapat dicapai suatu tingkat validitas yang dikehendaki.

Validitas empiris adalah yang diperoleh dengan jalan mencobakan instrument pada sasaran yang sesuai dengan sasaran dalam penelitian (responden). Pada penelitian ini menggunakan metode validitas logis. Validitas logis suatu instrumen dapat diperoleh dengan jalan mengkonsultasikan butir-butir yang telah disusun kepada ahli (*judgement expert*). Para ahli yang ditunjuk adalah dosen ahli yang sesuai dengan bidangnya masing-masing, dengan tujuan untuk mendapatkan keterangan apakah maksud kalimat dalam instrument dapat dipahami oleh observer dan butir-butir tersebut dapat menggambarkan indikator setiap variable. Pertimbangan yang dimintakan kepada dosen ahli menyangkut isi butir instrument dan kisi-kisinya. Butir-butir yang mengukur materi sebagaimana dipahami dan disepakati oleh ahli, professional atau penilai dapat dinyatakan sebagai butir-butir intrumen yang valid (Puwanto, 2007).

J. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk memberikan gambaran tentang kemajuan atau peningkatan *soft skills* siswa pada pembelajaran di sekolah. Analisis deskriptif kualitatif melalui pengamatan proses pembelajaran, hasil analisis ini akan disajikan dalam bentuk presentase.

Untuk analisis aspek *soft skills* siswa terdiri atas adanya sikap atau tingkah laku berupa komitmen, tanggung jawab, kerjasama, kreatifitas dan etika. Data observasi yang telah diperoleh dihitung, kemudian dipersentasekan. Dengan demikian dapat diketahui seberapa besar peningkatan *soft skills* yang dimiliki siswa. Rumus untuk menghitung rerata adalah :

$$PS = \frac{\sum P}{\sum I}$$

Dimana:

PS = persentase

$\sum P$ = jumlah skor

$\sum I$ = jumlah total

Hasil analisis data aktivitas siswa pada observasi kemudian disajikan secara deskriptif. Hal ini didasarkan pada pendapat Suharsimi Arikunto (1986:209) yang mengemukakan, selanjutnya data kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil pengukuran data diproses dengan dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh presentase. Selanjutnya data kuantitatif tersebut dapat ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif (Suharsini Arikunto, 1986:210).

Tujuan dari analisis *soft skills* siswa adalah untuk mengetahui pengaruh seberapa besar peningkatan *soft skills* siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif pada proses pembelajaran. Untuk member Interpretasi/kategori peningkatan *soft skills* siswa didasarkan pada table berikut ini:

Tabel 2. Kategori peningkatan *soft skills* siswa

Skor (%)	Kategori
Angka 81% - 100%	Sangat Tinggi
Angka 61% - 80%	Tinggi
Angka 41% - 60%	Cukup
Angka 21% - 40%	Rendah
Angka 0% - 20%	Sangat Rendah

(Riduwan, 2009)

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. SMK Negeri 1 Gombong

Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 1 Gombong. Sekolah ini memiliki lahan yang luas dan terletak di Desa Wero, Kecamatan Gombong. didukung oleh tenaga pengajar dan karyawan sejumlah kurang lebihnya 80 orang guru dan 30 orang karyawan, siswa yang terdapat di sekolah ini sebanyak \pm 1100 orang siswa.

SMK Negeri 1 Gombong memiliki 3 program keahlian yaitu Teknik Pemesinan, Teknik Kendaraan Ringan, dan Teknik Komputer dan Jaringan. Dalam penelitian ini, kelas yang digunakan adalah kelas XI TP A (Teknik Pemesinan) dengan mata pelajaran melakukan pekerjaan dengan mesin bubut.

Mata pelajaran melakukan pekerjaan dengan mesin bubut ini dilakukan di sebuah ruang kelas. Jumlah siswa kelas XI TP A ini berjumlah 31 siswa. Sebelum dilakukan penelitian terlebih dahulu dilakukan observasi. Observasi ini dilakukan dengan cara berdiskusi seputar proses pembelajaran di kelas bersama guru mata pelajaran. Dari hasil diskusi tersebut diketahui permasalahan bahwa *soft skills* siswa belum dapat muncul atau berkembang pada saat proses pembelajaran berlangsung, Maka dari itu peneliti beserta guru akan membantu siswa dalam mengembangkan atau melatih *soft skills* yang dimiliki siswa agar semakin berkembang.

Lulusan SMK biasanya diarahkan menuju dunia industri atau dunia usaha sedangkan kebutuhan *soft skills* pada dunia industri sangat diperlukan. Berkaitan dengan observasi yang dilakukan peneliti pada siswa SMK yang faktanya *soft*

skills yang dimiliki masih rendah dan diperlukannya *soft skills* pada dunia industri, maka dari itu peneliti mulai merencanakan untuk dapat mengembangkan *soft skills* siswa dengan cara tidak mengubah kurikulum yang sudah berjalan melainkan pada saat proses pembelajaran. Dari pemikiran dan pertimbangan masalah diatas peneliti mencoba mengembangkan *soft skills* siswa dengan cara melalui penerapan strategi pembelajaran yang salah satunya adalah strategi pendekatan pembelajaran kooperatif. Alasan pemilihan menggunakan strategi pendekatan Pembelajaran kooperatif ini dasari bahwa pembelajaran kooperatif biasanya dilakukan dengan cara berkelompok, kemudian dari kelompok tersebut bisa dilaksanakannya metode diskusi yang dilanjutkan dengan metode presentasi, dimana kedua metode tersebut dapat mengembangkan soft skills siswa. Berbeda dengan metode konvensional atau metode ceramah yang biasa digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Dalam metode ceramah disini hanya guru yang berbicara, siswa hanya mendengarkan sehingga bisa dikatakan siswa tersebut pasif, tidak dapat mengembangkan *soft skills* yang dimiliki. Jadi untuk mengembangkan *soft skills* dapat dilakukan dengan cara merubah strategi pembelajaran sehingga proses pengembangan *soft skills* siswa dapat dilakukan pada saat proses pembelajaran dan sekaligus menerangkan materi pelajaran seperti biasanya.

Selain merencanakan sebuah strategi belajar, peneliti dan guru mata pelajaran (kolaborator) menentukan materi pembelajaran agar dalam melatih *soft skills* siswa juga dapat menerima pelajaran dengan baik. Materi yang disiapkan yakni pada mata pelajaran melakukan pekerjaan dengan mesin bubut.

2. Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama tiga siklus. Setiap siklusnya proses pengembangan *soft skills* menggunakan strategi pembelajaran kooperatif. Dalam setiap siklus terdapat beberapa kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi dan refleksi.

a. Siklus I

1) Tahap Perencanaan Siklus I

Pelaksanaan rencana tindakan dalam proses pengembangan *soft skills* siswa melalui strategi pembelajaran kooperatif diperlukan adanya suatu rancangan yang didasari masalah-masalah yang ada. Berikut langkah-langkah perencanaan untuk proses pengembangan *soft skills*.

- a) Menyusun strategi pembelajaran kooperatif untuk pengembangan *soft skills* siswa (diskusi dan Praktikum)
- b) Membuat Jadwal tindakan

Tabel 3. Jadwal siklus I

Pertemuan	Hari / Tanggal	Jam Pelajaran	Kegiatan
I	Jumat	1 – 4	Diskusi
II	Sabtu	1 - 4	Diskusi

- c) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan Kompetensi Dasar yang akan diajarkan.
- d) Menyusun dan menyiapkan lembar Observasi / instrument penelitian.
- e) Menyiapkan sumber belajar yang berupa materi diskusi, dan praktikum.
- f) Menyiapkan media pembelajaran.

2) Pelaksanaan Tindakan siklus I

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai tindakan yang telah direncanakan sebelumnya. Tindakan ini sama halnya dengan kegiatan proses pembelajaran. Sehingga tahap tindakan ini seperti kegiatan belajar disekolah dengan kegiatan diskusi Pada tahap tindakan, kegiatan yang dilakukan adalah :

- a) Melakukan apersepsi, motivasi untuk mengarahkan siswa memasuki materi yang akan dibahas.
- b) Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- c) Membagi kelompok menjadi 6 kelompok, yang terdiri dari 5 kelompok dengan anggota 5 siswa, satu kelompok dengan anggota 6 siswa.
- d) Menjelaskan materi yang akan didiskusikan.
- e) Melaksanakan kegiatan diskusi.
- f) Memotivasi seluruh siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan membuat rangkuman hasil diskusi.
- g) Setelah diskusi selesai, siswa melakukan pengecekan hasil diskusi kepada guru.
- h) Setelah hasil diskusi disetujui guru, siswa melanjutkan presentasi hasil diskusi.
- i) Memberi kesempatan tanya jawab kepada siswa mengenai materi yang dibahas.
- j) Menyimpulkan hasil diskusi.

3) Pengamatan Siklus I

Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Pengamatan dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran. Pengamatan dilakukan oleh dua orang, masing-masing orang mengamati 15 siswa dan 16 siswa, jadi jumlah siswa yang diamati adalah 31 siswa. Pada proses pengamatan

dilakukan pada saat siswa berdiskusi kemudian dari masing-masing kelompok melakukan presentasi, pada saat presentasi tersebut pengamat kembali mengamati bagaimana siswa bertingkah laku. Adapun aspek yang diamati adalah komitmen, tanggung jawab, kerjasama, kreatifitas dan etika. Selain itu mengamati aktivitas siswa dan pengaruh penerapan strategi pembelajaran kooperatif dalam proses pengembangan *soft skills* siswa. Setelah proses pengamatan ditemukan hasil bahwa dari hasil perhitungan diketahui bahwa *soft skills* siswa masih tergolong cukup.

Berdasarkan tabel hasil pengamatan siklus 1 pada lampiran 2 dapat disimpulkan bahwa prosentase dari berbagai aspek sebagai berikut.

Tabel 4. Persentase rata-rata aspek *soft skills* siklus I

Komitmen	Tanggung jawab	Kerjasama	Kreatifitas	Etika
51%	53%	54%	53%	53%
Cukup	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup

Jika disajikan secara deskriptif dan data kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil pengukuran dapat diproses dan dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diprosentasekan, selanjutnya data kuantitatif tersebut dapat ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif (Suharsimi Arikunto, 1986:210). Bahwa kelima aspek *soft skills* tersebut dalam kategori/kriteria cukup dengan jumlah prosentase rata-rata kelas 53,10 %.

4) Refleksi Siklus I

Berdasarkan keseluruhan tindakan siklus I meliputi perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta hasil observasi yang dilakukan selama tindakan siklus

I dapat dilakukan hasil refleksi. Guru dan observer mendiskusikan hasil pelaksanaan tindakan.

Adapun permasalahan-permasalahan yang dihadapi dan perlu dicari penyelesaiannya antara lain :

- a) Aktivitas siswa dalam kerja kelompok masih tidak peduli, dengan kata lain yang bekerja hanya satu atau dua orang saja dan didominasi oleh siswa yang pintar.
- b) Sebagian siswa mengobrol dan kadang mengganggu siswa yang lain.
- c) Sebagian besar siswa masih pasif, belum ada kemauan dan kesadaran untuk berbicara sebagai perwakilan kelompok, memimpin jalannya diskusi hingga bersedianya ditunjuk sebagai ketua kelompok.

5) Revisi Siklus I

Berdasarkan hasil refleksi di atas, maka diupayakan langkahlangkah perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II. Adapun langkah-langkah perbaikan yang direncanakan adalah sebagai berikut :

- a) Guru perlu memberikan bimbingan lebih intensif kepada siswa sehingga diskusi tidak hanya di dominasi oleh siswa yang pintar melainkan oleh semua siswa yang ikut terlibat dalam diskusi.
- b) Guru menegur siswa yang melakukan tindakan negatif seperti mengobrol dan mengganggu temannya yang sedang melakukan diskusi kelompok.
- c) Perlu adanya perubahan ketua kelompok, agar masing-masing kelompok dapat memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin agar terlaksana diskusi dan praktikum yang lebih baik.

b. Siklus II

1) Tahap Perencanaan Siklus II

Pelaksanaan rencana tindakan pada siklus II ini merupakan kelanjutan pada siklus I yang dinyatakan belum mencapai standar yang ditetapkan. Dengan demikian perlu dilanjutkan pada siklus II. Pembelajaran pada siklus II ini dilaksanakan dua kali pertemuan dengan pokok bahasan melanjutkan materi yang sesuai dengan silabus dan RPP. Hasil refleksi dari siklus I dinyatakan belum mencapai hasil yang optimal. Hal ini disebabkan siswa tersebut belum optimal dalam mengembangkan *soft skills* pada saat melaksanakan diskusi dan praktikum.

Untuk mencapai keberhasilan pada siklus II, guru dan observer membuat perencanaan pembelajaran seperti pada siklus I. adapun perencanaan yang dilakukan adalah :

- a) Menyusun strategi pembelajaran kooperatif untuk pengembangan *soft skills* siswa (diskusi dan Praktikum).
- b) Membuat Jadwal tindakan

Tabel 5. Jadwal siklus II

Pertemuan	Hari / Tanggal	Jam Pelajaran	Kegiatan
III	Jumat	1 - 4	Diskusi
IV	Sabtu	1 - 4	Diskusi

- c) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan Kompetensi Dasar yang akan diajarkan.
- d) Menyusun dan menyiapkan lembar Observasi / instrument penelitian.

e) Menyiapkan sumber belajar yang berupa materi diskusi, dan praktikum.

f) Menyiapkan media pembelajaran .

2) Pelaksanaan Tindakan siklus II

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai tindakan yang telah direncanakan sebelumnya. Tindakan ini sama halnya dengan kegiatan proses pembelajaran. Sehingga tahap tindakan ini seperti kegiatan belajar disekolah dengan kegiatan diskusi dan praktikum Pada tahap tindakan, kegiatan yang dilakukan adalah :

a) Melakukan apersepsi, motivasi untuk mengarahkan siswa memasuki materi yang akan dibahas.

b) Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

c) Membagi kelompok menjadi 6 kelompok sesuai dengan kelompok sebelumnya, yang terdiri dari lima kelompok dengan anggota 5 siswa, satu kelompok dengan anggota 6 siswa.

d) Menjelaskan materi yang akan didiskusikan.

e) Melaksanakan kegiatan diskusi.

f) Memotivasi seluruh siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan membuat rangkuman hasil diskusi.

g) Setelah diskusi selesai, siswa melakukan pengecekan hasil diskusi kepada guru.

h) Setelah hasil diskusi disetujui guru, siswa melanjutkan presentasi hasil diskusi.

i) Memberi kesempatan tanya jawab kepada siswa mengenai materi yang dibahas.

j) Menyimpulkan hasil diskusi dan praktikum.

3) Pengamatan siklus II

Pengamatan pada umumnya dilakukan seperti silus sebelumnya, dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat observer kembali mengamati aktifitas siswa. Pengamatan dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran. Pada proses pengamatan dilakukan pada saat siswa berdiskusi kemudian dari masing-masing kelompok melakukan praktikum, pada saat praktekum tersebut pengamat kembali mengamati bagaimana siswa bertingkah laku. Adapun aspek yang diamati sama seperti siklus sebelumnya yakni, komitmen, tanggung jawab, kerjasama, kreatifitas dan etika. Setelah proses pengamatan ditemukan hasil bahwa *soft skills* siswa sudah agak meningkat.

Berdasarkan tabel hasil pengamatan siklus 2 pada lampiran 3 dapat disimpulkan bahwa persentase dari berbagai aspek sebagai berikut.

Tabel 6. Persentase rata-rata aspek *soft skills* siklus II

Komitmen	Tanggung jawab	Kerjasama	Kreatifitas	Etika
63%	59%	70%	58%	55%
Tinggi	Cukup	Tinggi	Cukup	Cukup

Jika disajikan secara deskriptif dan data kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil pengukuran dapat diproses dan dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diprosentasekan, selanjutnya data kuantitatif tersebut dapat ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif (Suharsimi Arikunto, 1986:210). Bahwa kelima aspek *soft skills* tersebut dalam kategori/kriteria tinggi dengan jumlah prosentase rata-rata kelas semakin meningkat dari siklus I yaitu sebesar 61,10 %.

4) Refleksi siklus II

Berdasarkan keseluruhan tindakan siklus II meliputi perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta hasil observasi yang dilakukan selama tindakan siklus II dapat dilakukan hasil refleksi. Guru dan observer mendiskusikan hasil pelaksanaan tindakan. Adapun permasalahan-permasalahan yang dihadapi dan perlu dicari penyelesaiannya antara lain :

- a) Aktifitas guru sudah ada peningkatan, dan aktifitas siswa pun ada peningkatan.
- b) Aktivitas siswa dalam kerja kelompok sudah dapat dikatakan bekerjasama, hal ini ditandai dengan beberapa siswa yang memimpin agar diskusi berjalan.

5) Revisi Siklus II Berdasarkan hasil refleksi di atas, maka diupayakan langkah - langkah perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya yakni siklus III. Adapun langkah-langkah perbaikan yang direncanakan adalah sebagai berikut:

- a) Guru harus lebih meningkatkan aktifitas dan keaktifan siswa sehingga hasil *soft skills* yang dimiliki siswa dapat berkembang lebih maksimal.
- b) Perlu peningkatan pembelajaran mengenai aspek *soft skills* siswa khususnya tanggung jawab, etika karena pada siklus – siklus sebelumnya diperoleh hasil yang lebih kecil dari pada aspek yang lain.

c. Siklus III

1) Tahap Perencanaan Siklus III

Pelaksanaan rencana tindakan pada siklus III ini merupakan kelanjutan dari siklus-siklus sebelumnya yang dinyatakan belum mencapai indikator kerja yang ditetapkan. Dengan demikian perlu dilanjutkan pada siklus III. Pembelajaran pada siklus III ini dilaksanakan dua kali pertemuan dengan pokok bahasan

melanjutkan materi yang sesuai dengan silabus dan RPP. Hasil refleksi dari siklus II dinyatakan belum mencapai hasil yang optimal. Maka dari itu perlu optimalisasi dalam melaksanakan pembelajaran kooperatif agar *soft skills* siswa dapat berkembang.

Untuk mencapai keberhasilan pada siklus III, guru dan observer membuat perencanaan pembelajaran seperti pada siklus I dan II. adapun perencanaan yang dilakukan adalah :

- a) Menyusun strategi pembelajaran kooperatif untuk pengembangan *soft skills* siswa (diskusi dan praktikum)
- b) Membuat Jadwal tindakan

Tabel 7. Jadwal siklus III

Pertemuan	Hari / Tanggal	Jam Pelajaran	Kegiatan
III	Jumat	1 – 4	Diskusi
IV	Sabtu	1 – 4	Diskusi

- c) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan Kompetensi Dasar yang akan diajarkan.
- d) Menyusun dan menyiapkan lembar Observasi / instrument penelitian.
- e) Menyiapkan sumber belajar yang berupa materi diskusi, dan praktikum.
- f) Menyiapkan media pembelajaran .

2) Pelaksanaan Tindakan siklus III

Pelaksanaan tindakan dilakukan juga sesuai tindakan yang telah direncanakan sebelumnya. Tindakan ini sama halnya dengan kegiatan proses pembelajaran. Sehingga tahap tindakan ini seperti kegiatan belajar disekolah

dengan kegiatan diskusi dan praktikum. Pada tahap tindakan, kegiatan yang dilakukan adalah :

- a) Melakukan apersepsi, motivasi untuk mengarahkan siswa memasuki materi yang akan dibahas.
- b) Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- c) Membagi kelompok menjadi 6 kelompok berbeda dengan kelompok sebelumnya, yang terdiri dari satu kelompok dengan anggota 6 siswa dan lima kelompok dengan anggota 5 siswa .
- d) Menjelaskan materi yang akan didiskusikan.
- e) Melaksanakan kegiatan diskusi.
- f) Setelah diskusi selesai, siswa melakukan pengecekan hasil diskusi kepada guru .
- g) Setelah hasil diskusi disetujui guru, siswa melanjutkan praktik hasil diskusi.
- h) Memberi kesempatan tanya jawab kepada siswa mengenai materi yang dibahas.
- i) Menyimpulkan hasil diskusi dan praktikum.

3) Pengamatan siklus III

Pengamatan pada umumnya dilakukan seperti siklus sebelumnya, dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat observer kembali mengamati aktifitas siswa. Pengamatan dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran. Pada proses pengamatan dilakukan pada saat siswa berdiskusi kemudian dari masing-masing kelompok melakukan presentasi, pada saat presentasi tersebut pengamat kembali mengamati bagaimana siswa bertingkah laku. Adapun aspek yang diamati sama seperti siklus sebelumnya yakni, komitmen, tanggung jawab, kerjasama, kreatifitas dan etika. Setelah proses pengamatan ditemukan hasil

bahwa dari hasil perhitungan diketahui bahwa *soft skills* siswa sudah semakin meningkat. Berdasarkan tabel hasil pengamatan siklus 3 pada lampiran 3 dapat disimpulkan bahwa prosentase dari berbagai aspek sebagai berikut.

Tabel 8. Persentase rata-rata aspek *soft skills* siklus III

Komitmen	Tanggung jawab	Kerjasama	Kreatifitas	Etika
66%	61%	71%	65%	62%
Tinggi	Cukup	Tinggi	Tinggi	Tinggi

Jika disajikan secara deskriptif dan data kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil pengukuran dapat diproses dan dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diprosentasekan, selanjutnya data kuantitatif tersebut dapat ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif (Suharsimi Arikunto, 1986:210). Bahwa kelima aspek *soft skills* tersebut sudah dalam kategori/kriteria tinggi sehingga jumlah prosentase rata-rata kelas semakin meningkat dari siklus I dan II yaitu sebesar 64,90 %.

4) Refleksi siklus III

Berdasarkan keseluruhan tindakan siklus III meliputi perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta hasil observasi yang dilakukan selama tindakan siklus III dapat dilakukan hasil refleksi. Guru dan observer kembali mendiskusikan hasil pelaksanaan tindakan. Dari hasil pengamatan siklus III bahwa proses pengembangan *soft skills* siswa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif menunjukkan hasil peningkatan yang cukup signifikan dan optimal. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya aspek-aspek *soft skills* dari siklus I hingga siklus III. *Soft skills* siswa pada siklus ini sudah terlihat ketika menerapkan metode diskusi dan praktikum pada proses pembelajaran.

B. Pembahasan

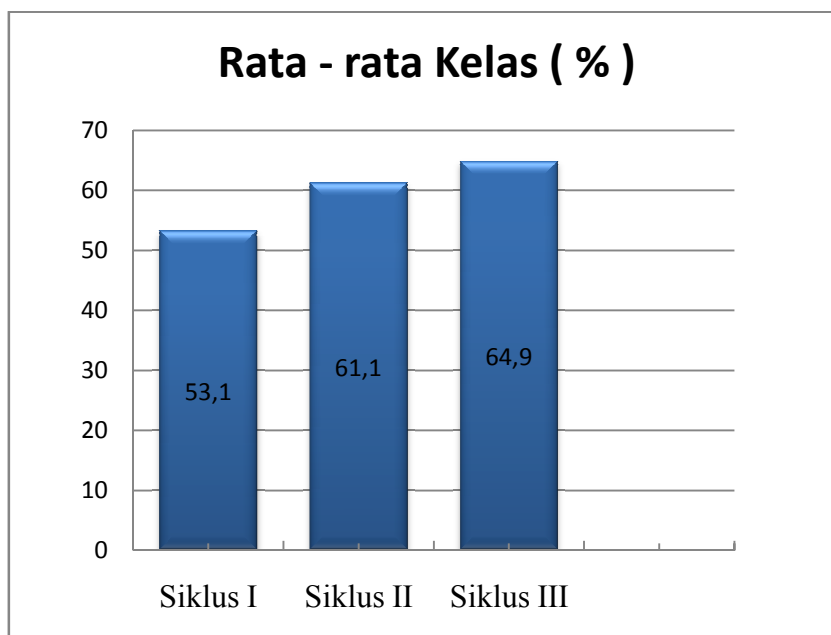
1. Strategi pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan aspek *soft skill* siswa kelas XI TP A dalam mata pelajaran membubut.

Berdasarkan hasil data menunjukkan aspek *soft skills* yang dimiliki siswa pada siklus I hingga siklus III secara umum mengalami peningkatan. Hal ini terjadi karena diadakan upaya untuk mengembangkan aspek *soft skills* tersebut dengan cara menerapkan strategi pembelajaran kooperatif yang dilakukan pada saat proses pembelajaran. Diketahui hasil data pengamatan pada Siklus I, *soft skills* yang dimiliki siswa yakni rata-ratanya sebesar 53,10 % sehingga berada pada kategori cukup, kemudian dilanjutkan ke tindakan selanjutnya, yakni siklus II, pada siklus ini terjadi peningkatan tetapi hanya sedikit perbedaan peningkatannya dari siklus I, rata-rata kelas pada siklus II ini sebesar 61,10 %, maka peningkatan pada siklus ini termasuk kategori tinggi. Selanjutnya untuk siklus III rata-rata kelas terhadap *soft skills* siswa menjadi 64.90 % dengan kategori tinggi.

Secara umum, berdasarkan hasil observasi, aspek *soft skills* yang dimiliki siswa dari siklus I hingga siklus III mengalami peningkatan setelah diterapkannya strategi pembelajaran kooperatif secara berkesinambungan atau terus menerus. Dengan kata lain strategi pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan aspek *soft skills* siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam table berikut:

Tabel 9. Persentase dan kategori hasil observasi rata-rata *Soft skills* III

Siklus	Rata – rata Soft Skill		Peningkatan
Siklus I	53, 10 %	Cukup	-
Siklus II	61, 10 %	Tinggi	8 %
Siklus III	64, 90 %	Tinggi	3,8 %



Gambar 3. Rata-rata *soft skills*

2. Besar peningkatan perkembangan aspek *soft skills* (komitmen, tanggung jawab, kerjasama, kreatifitas dan etika) siswa kelas XI TP A menggunakan strategi pembelajaran kooperatif .

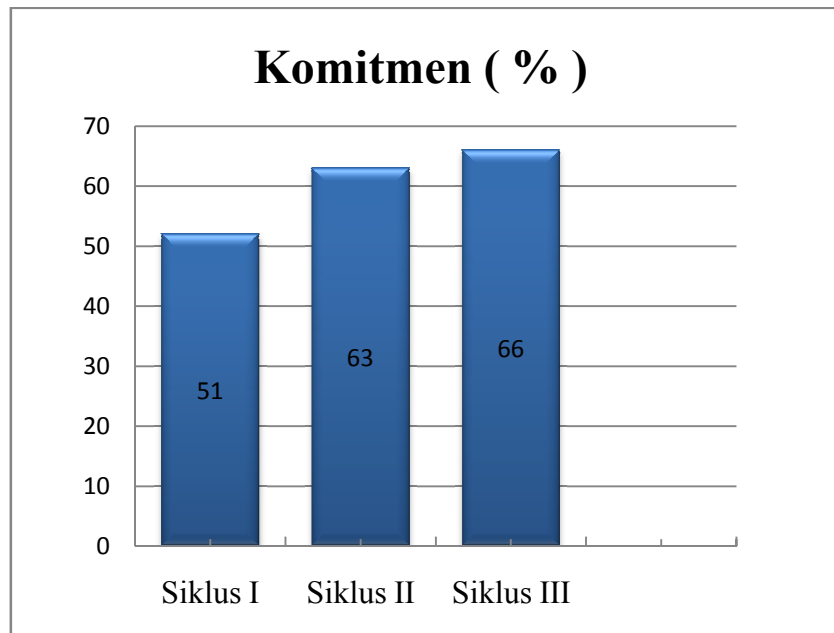
a. Aspek Komitmen

Berdasarkan hasil data observasi, khususnya pada aspek komitmen menunjukkan adanya perubahan. Perubahan tersebut dilakukan dengan dilakukannya usaha-usaha agar aspek komitmen tersebut dapat meningkat hingga hasil yang baik. Pertama dilakukan sebuah tindakan, yakni siklus I, pada siklus ini terjadi sebuah pembentukan karakter khususnya komitmen siswa, ternyata hasil data

pengamatan menghasilkan masih sedikit aktifitas siswa dalam hal komitmen, prosentase pada siklus ini sebesar 51 % sehingga dikategorikan cukup. Proses pengembangan tidak hanya sampai siklus ini, kemudian dilakukan tindakan selanjutnya yakni siklus II, Pada umumnya sama dengan siklus sebelumnya yaitu proses pembentukan karakter dan menghasilkan adanya peningkatan sehingga rata-ratanya menjadi 63 %, hasil siklus ini dikategorikan masih termasuk kriteria tinggi. Kemudian dilanjutkan ke tindakan siklus III, pada siklus ini ternyata mengalami peningkatan yang cukup, hal ini ditandai dengan aktifitas siswa yang sudah terbiasa dari siklus-siklus sebelumnya. Pada siklus ini rata-rata *soft skills* siswa menjadi 66 % sehingga termasuk kategori tinggi. Secara umum pengembangan *soft skills* siswa khususnya pada aspek komitmen mengalami peningkatan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10. Persentase dan kategori hasil observasi aspek komitmen

Komitmen	Rata – rata Soft Skill		Peningkatan
Siklus I	51%	Cukup	-
Siklus II	63 %	Tinggi	12 %
Siklus III	66 %	Tinggi	3 %



Gambar 4. Rata-rata *soft skills* aspek komitmen

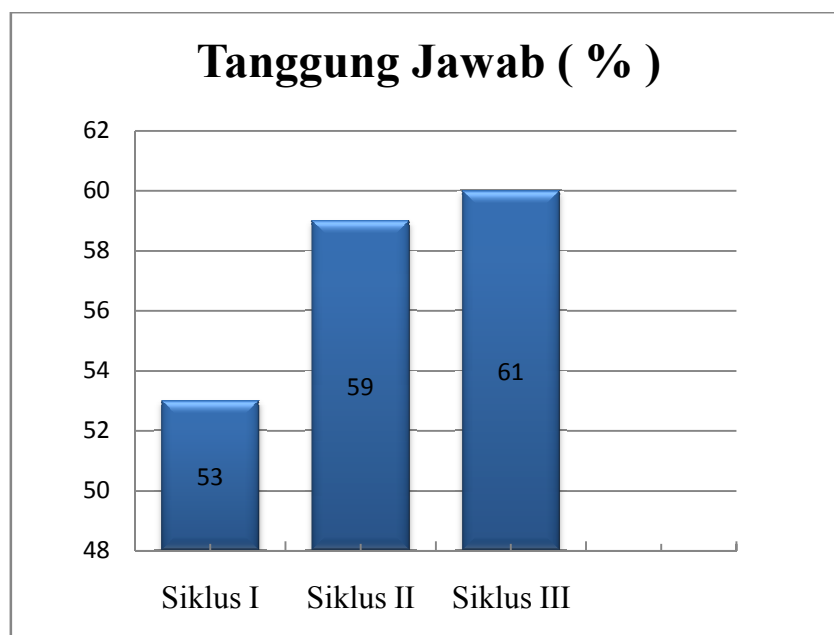
b. Aspek Tanggung Jawab

Berdasarkan hasil data observasi, khususnya pada aspek tanggung jawab menunjukkan adanya perubahan. Perubahan tersebut dilakukan dengan dilakukannya usaha-usaha agar aspek tanggung jawab tersebut dapat meningkat hingga hasil yang baik. Pertama dilakukan sebuah tindakan, yakni siklus I, pada siklus ini terjadi sebuah pembentukan karakter khususnya tanggung jawab siswa, ternyata hasil data pengamatan menghasilkan prosentase pada siklus ini sebesar 53 % dan dikategorikan cukup. Proses pengembangan tidak hanya sampai siklus ini, kemudian dilakukan tindakan selanjutnya yakni siklus II, Pada umumnya sama dengan siklus sebelumnya yaitu proses pembentukan karakter dan menghasilkan adanya peningkatan sehingga rata-ratanya menjadi 59 %, hasil siklus ini dikategorikan termasuk kategori cukup. Kemudian dilanjutkan ke tindakan siklus III, pada siklus ini ternyata mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya,. Pada

siklus ini rata-rata *soft skills* siswa menjadi 61 % sehingga termasuk kategori tinggi. Secara umum pengembangan *soft skills* siswa khususnya pada aspek tanggung jawab juga mengalami peningkatan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11. Persentase dan kategori hasil observasi aspek Tanggung Jawab

Tanggung jawab	Rata – rata Soft Skill		Peningkatan
Siklus I	53%	Cukup	-
Siklus II	59 %	cukup	6 %
Siklus III	61 %	Tinggi	2 %



Gambar 5. Rata-rata *soft skills* aspek tanggung jawab

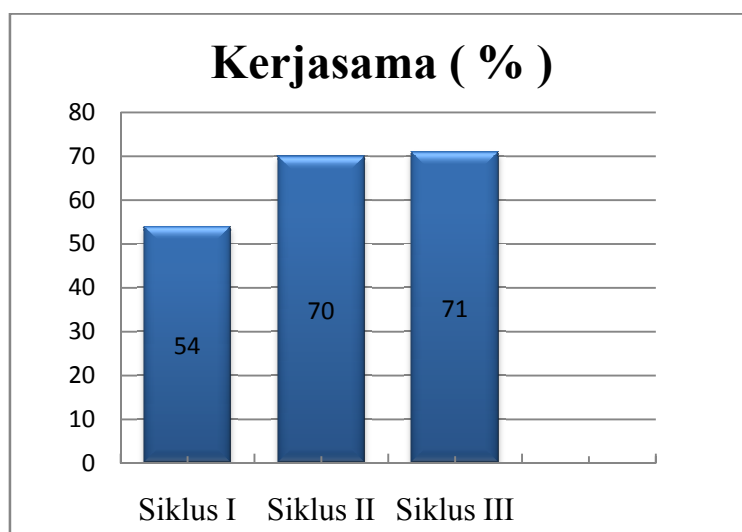
c. Aspek Kerjasama

Berdasarkan hasil data observasi, aspek kerjasama menunjukkan adanya perubahan. Perubahan tersebut dilakukan dengan usaha-usaha agar aspek kerjasama tersebut dapat meningkat hingga hasil yang lebih baik. Pertama dilakukan sebuah tindakan, yakni siklus I, pada siklus ini terjadi sebuah

pembentukan karakter khususnya kerjasama siswa, ternyata hasil data pengamatan menghasilkan prosentase pada siklus ini sebesar 54% dan dikategorikan cukup. Proses pengembangan tidak hanya sampai siklus ini, kemudian dilakukan tindakan selanjutnya yakni siklus II, Pada umumnya sama dengan siklus sebelumnya yaitu proses pembentukan karakter dan menghasilkan adanya peningkatan sehingga rata-ratanya menjadi 70 %, hasil siklus ini dikategorikan termasuk kategori tinggi. Kemudian dilanjutkan ke tindakan siklus III, pada siklus ini ternyata mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya,. Pada siklus ini rata-rata *soft skills* siswa menjadi 71 % sehingga termasuk kategori tinggi. Secara umum pengembangan *soft skills* siswa khususnya pada aspek kerjasama juga mengalami peningkatan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12. Persentase dan kategori hasil observasi aspek kerjasama

kerjasama	Rata – rata Soft Skill		Peningkatan
Siklus I	54%	Cukup	-
Siklus II	70 %	Tinggi	16 %
Siklus III	71 %	Tinggi	1 %



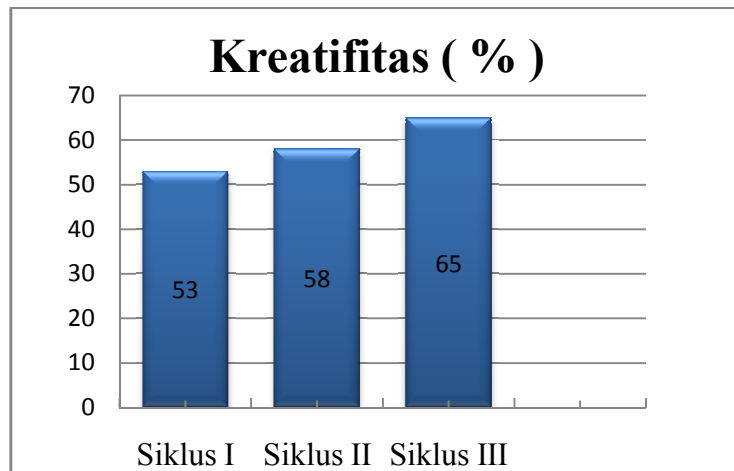
Gambar 6. Rata-rata *soft skills* aspek kerjasama

d. Aspek Kreatifitas

Berdasarkan hasil data observasi, aspek kreatifitas menunjukkan adanya perubahan. Perubahan tersebut dilakukan dengan usaha-usaha agar aspek kreatifitas tersebut dapat meningkat hingga hasil yang lebih baik. Pertama dilakukan sebuah tindakan, yakni siklus I, pada siklus ini terjadi sebuah pembentukan karakter khususnya kreatifitas siswa, ternyata hasil data pengamatan menghasilkan prosentase pada siklus ini sebesar 53 % dan dikategorikan cukup. Proses pengembangan tidak hanya sampai siklus ini, kemudian dilakukan tindakan selanjutnya yakni siklus II, Pada umumnya sama dengan siklus sebelumnya yaitu proses pembentukan karakter dan menghasilkan adanya peningkatan sehingga rata-ratanya menjadi 58 %, hasil siklus ini dikategorikan termasuk kategori cukup. Kemudian dilanjutkan ke tindakan siklus III, pada siklus ini ternyata mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya,. Pada siklus ini rata-rata *soft skills* siswa menjadi 65 % sehingga termasuk kategori tinggi. Secara umum pengembangan *soft skills* siswa khususnya pada aspek kreatifitas juga mengalami peningkatan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 13. Persentase dan kategori hasil observasi aspek Kreatifitas

kreatifitas	Rata – rata Soft Skill		Peningkatan
Siklus I	53%	Cukup	-
Siklus II	58%	cukup	5 %
Siklus III	65 %	Tinggi	7 %



Gambar 7. Rata-rata *soft skills* aspek kreatifitas

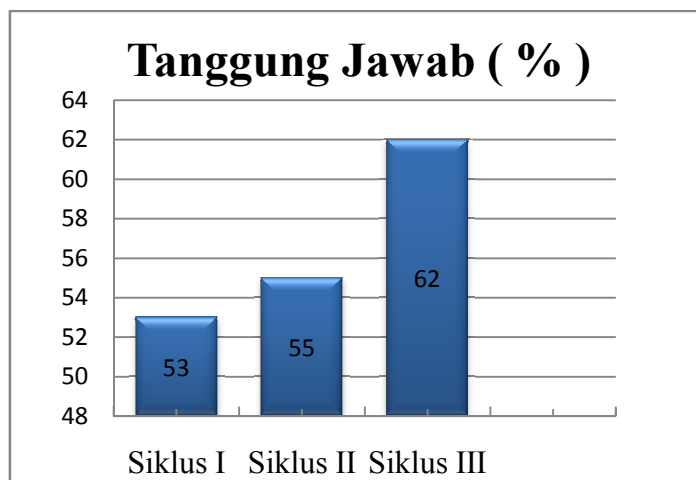
e. Aspek Etika

Berdasarkan hasil data observasi, aspek etika menunjukkan adanya perubahan. Perubahan tersebut dilakukan dengan usaha-usaha agar aspek etika tersebut dapat meningkat hingga hasil yang lebih baik. Pertama dilakukan sebuah tindakan, yakni siklus I, pada siklus ini terjadi sebuah pembentukan karakter khususnya aspek etika siswa, ternyata hasil data pengamatan menghasilkan prosentase pada siklus ini sebesar 53 % sehingga dikategorikan cukup. Proses pengembangan tidak hanya sampai siklus ini, kemudian dilakukan tindakan selanjutnya yakni siklus II, Pada umumnya sama dengan siklus sebelumnya yaitu proses pembentukan karakter dan menghasilkan adanya peningkatan sehingga rata-ratanya menjadi 55 %. Kemudian dilanjutkan ke tindakan siklus III dengan harapan aspek etika siswa akan lebih meningkat dibanding siklus sebelumnya. Usaha-usaha dilakukan dalam proses pembelajaran, sehingga pada siklus ini ternyata mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Pada siklus ini rata-rata *soft skills* siswa menjadi 62 % sehingga termasuk kategori tinggi. Secara umum

pengembangan *soft skills* siswa khususnya pada aspek etika juga mengalami peningkatan.. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 14. Persentase dan kategori hasil observasi aspek Kreatifitas

Etika	Rata – rata Soft Skill		Peningkatan
Siklus I	53%	Cukup	-
Siklus II	55%	cukup	2 %
Siklus III	62 %	Tinggi	7 %



Gambar8. Rata-rata *soft skills* aspek kreatifitas

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan *soft skills* pada siswa kelas XI TP A di SMK N 1 Gombang melalui penerapan strategi pembelajaran kooperatif dapat dikatakan berhasil, hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan yang dilakukan pada saat proses belajar mengajar di kelas. Kegiatan pembelajaran di kelas dilakukan dengan tiga tindakan, yakni : siklus I, siklus II dan siklus III. Hasil pengamatan siklus I diperoleh rata-rata *soft skills* sebesar 53,10 % (cukup), siklus II diperoleh rata-rata sebesar 61,10 % (tinggi) dan siklus III diperoleh rata-rata *soft skills* sebesar 64,90 % (tinggi). Dari data diatas dapat terlihat bahwa adanya peningkatan *soft skills* yang terjadi pada siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif.
2. Besar peningkatan aspek *soft skills* siswa sebageian besar meningkat. Pada aspek komitmen diawali dengan siklus I sebesar 51 % (cukup), siklus II sebesar 63 % (tinggi) dan siklus III sebesar 66 % (tinggi). Pada aspek tanggung jawab diawali dengan siklus I sebesar 53 % (cukup), siklus II sebesar 59 % (cukup) dan siklus III sebesar 61 % (tinggi). Pada aspek kerjasama diawali siklus I sebesar 54 % (rendah), siklus II sebesar 70 % (tinggi) dan siklus III sebesar 71 % (tinggi). Pada aspek kreatifitas diawali dengan siklus I sebesar 53 % (cukup), siklus II sebesar 58 % (cukup) dan siklus III sebesar 65 % (tinggi).

Pada aspek etika diawali dengan siklus I sebesar 53 % (cukup), siklus II sebesar 55 % (tinggi) dan siklus III sebesar 62 % (tinggi).

B. Implikasi

Setelah mengetahui kesimpulan di atas, terdapat implikasi terapan yang perlu diperhatikan dalam kaitannya dengan penelitian ini. Berpijak pada hasil penelitian, maka perlu upaya dari pihak sekolah untuk mempersiapkan dan membekali siswa-siswinya dengan karakter *soft skills* yang matang sesuai kebutuhan siswa, selain bekal yang berupa *hard skills* atau keterampilan produktif siswa SMK. Upaya ini biasa ditempuh dengan banyak cara seperti melalui penerapan strategi belajar yang dapat menunjang dan mendukung yang salah satunya strategi pembelajaran kooperatif. Selain itu, pihak sekolah juga perlu melakukan komunikasi dengan pihak pengguna lulusan tentang karakter *soft skills* yang dibutuhkan oleh industri atau perusahaan yang dimiliki oleh lulusan SMK agar dapat terjalin kerjasama sehingga keduanya saling mengerti dan memahami kebutuhan. Hal ini dimaksud agar dapat meningkatkan *hard skills* maupun *soft skills* dari lulusan SMK serta mengurangi jarak atau kesenjangan antara harapan pengguna lulusan dan sekolah tentang karakter *soft skills* lulusan SMK sehingga bisa berdaya bersaing.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan kelas dalam rangka mengembangkan aspek *soft skills* siswa SMK, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Guru sebaiknya selalu berusaha untuk menerapkan beberapa strategi pembelajaran yang variatif dan menarik, sehingga siswa dapat mengembangkan *soft skills* dalam proses belajar mengajar di kelas.
2. Jumlah aspek *soft skills* yang diamati bisa lebih dari lima aspek, dikarenakan aspek *soft skills* yang dibutuhkan siswa dan dunia industry masih sangat variatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Challa S S J Ram Phani (t.t) *The top 60 soft skills at work*. Availabel at: <http://in.rediff.com/getahead/2007/jan/08soft.htm>. Diakses tanggal 23 juni 2013
- Goeran Nieragden (2000) *The Soft skills of Business English*. Availabel at: <http://www.eltnewsletter.com/back/September2000/art282000.htm>. Diakses tanggal 23 juni 2013.
- Half, Robert, *Soft skills for Hard Core Technical Professionals*. Availabel at: (<http://techsoftskills.blogspot.com/2007>). Diakses tanggal 23 juni 2013
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2005. Jakarta: Depdiknas.
- Khairulmaddy, 2009, Pengertian kerjasama, Availabel at:(<http://id.shvoong.com/business-management/entrepreneurship/1943506-pengertian-kerja-sama/>) diakses tanggal 23 juni 2013
- Khalil, M., Abu---Saad, I. (2003). "Islamic Work Ethic Among Arab College Students in Israel". *Cross Cultural Manusiament: an International Journal*
- Lie, A. (2002) *Cooperative Learning Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Muhammad Nur. 2005. "*Pembelajaran Kooperatif*". Jawa Timur : Depdiknas
- Muslimin Ibrahim, dkk. 2002. "*Pembelajaran Kooperatif*". Surabaya : University Press.
- Nuryani Rustaman, dkk. (2003). *Common Text Book Strategi Belajar mengajar Biologi*. (Edisi Revisi). Bandung: JICA-IMSTEP-UPI.
- Oemar Hamalik. 2001. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto. (2007). *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka pelajar
- Ram Phani, Challa S.S.J. *Hand book on soft skills*. ICFAJ Natiobal college.
- Ratna Dewi Ambarwati. 2008. *Upaya Peningkatan Kedisiplinan Siswa Pada Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Pembelajaran Kooperatif*.

- Rochiati Wiriadmadja. (2008). *Metode Penelitian Tindakan kelas*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Riduwan. 2009. *Skala Pengukuran Variabel – variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Rohman Nur Iskandar. 2010. *Pengembangan soft skills (Kemampuan Berkomunikasi dan Kerja TIM) bagi siswa Program Studi Keahlian Teknik Mesin Melalui Metode Outbond Management Training di SMK Negeri 2 Wonosari*.
- Rukmini Iyer (t.t) *6 'soft' skills you need for success. Availabel at: <http://in.rediff.com/getahead/2005/jun/30soft.htm>*. Diakses tanggal 23 juni 2013
- Slavin, (2009). *Cooperative Learning Theory Research and Practise*. Boston: Allyn & Bacon.
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Suharsimi Arikunto.(1999). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Bina Aksara
- Utami Munandar. 1999. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta : Rineka Cipta
- Wagiran. (2009). *Paradigma Peningkatan Mutu Lulusan SMK melalui Integrasi Soft Skills untuk Menghasilkan Lulusan Unggul dan Berdaya Saing*. Yogyakarta: prosiding seminar Nasional paradigma baru Mutu pendidikan di indonesia tahun 2009. Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta.
- Westra.1997.pengertian tanggung jawab :http://miklotof.wordpress.com/2010/09/tanggung_jawab.html. diakses tanggal 23 juni 2013
- William P. Breitsprecher, 2006, *Employability Skills. Availabel at: http://www.breitlinks.com/careers/soft_skills.htm*. Diakses tanggal 23 juni 2013
- Yohanesbroscio, 2000, komitmen. *Availabel at:(http://www.styohanesbosco.org/bosconian_detail.php?id=781&sub_id=348)*. Diakses tanggal 23 juni 2013

LAMPIRAN



INSTRUMEN PENELITIAN

Judul Skripsi : Pengembangan Aspek Soft Skill Melalui
Penerapan Strategi Pembelajaran
cooperative Pada Mata Pelajaran Membubut
Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 1 Gombong.

Lokasi : SMK Negeri 1 Gombong

Peneliti : Muhammad Irfan Arvianto

NIM : 08503244014

Mahasiswa : Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin

INSTRUMEN PENGAMATAN (OBSERVATION)

Data Responden

Nama :

Kelas / No Presensi :

Kelompok :

Petunjuk pengisian

Berikan tanda cek (√) pada tempat yang telah disediakan terhadap nilai yang sesuai dengan persepsi pengamat terhadap perilaku responden dalam aspek komitmen, tanggung jawab, kerja sama, kreativitas dan etika. Nilai disajikan dalam bentuk skala likert dengan alternatif jawaban nilai antara 1 – 5.

(1) Sangat buruk

(2) buruk

(3) Sedang

(4) baik

(5) Sangat baik

Lampiran 1. Lembar observasi soft skills (Lanjutan)

No	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				
		1	2	3	4	5
KOMITMEN						
1	Serius dalam melaksanakan tugas belajar					
2	Berusaha keras untuk menguasai materi					
3	Tidak cepat putus asa dalam upaya menguasai materi pembelajaran					
4	Menuntaskan tugas pembelajaran dengan segera dan penuh semangat					
5	Datang ketempat pembelajaran pada waktunya					
TANGGUNG JAWAB						
6	Menjaga peralatan praktek dengan baik dan benar					
7	Tepat waktu dalam menyelesaikan suatu pekerjaan					
8	Menggunakan peralatan praktek sebagaimana mestinya					
9	Mematuhi peraturan-peraturan pada saat pembelajaran berlangsung					
10	Merapikan peralatan kerja dan membersihkan tempat kerja					
KERJASAMA						
11	Mengajak teman lain untuk melakukan tugas secara bersama sama					
12	Membantu teman yang mengalami kesulitan belajar					
13	Tidak memilih-milih teman dalam melakukan tugas					

Lampiran 1. Lembar observasi soft skills (Lanjutan)

14	Melaksanakan diskusi dengan teman satu kelompok					
15	Berbagi kesempatan dalam melakukan tugas praktek					
KREATIFITAS		1	2	3	4	5
16	Memiliki rasa ingin tahu yang besar					
17	Mengajukan pertanyaan yang baik					
18	Memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah					
19	Mampu mengembangkan hasil karya dalam pembelajaran					
20	Senang mencoba hal-hal yang baru					
ETIKA		1	2	3	4	5
21	Mengucapkan kata-kata dengan halus atau sopan					
22	Memperhatikan instruksi dari guru					
23	Tindakannya tidak mengganggu proses pembelajaran					
24	Tidak mengolok-olok teman dengan kata-kata ejekan					
25	Mendengarkan teman yang sedang berbicara					

Lampiran 1. Lembar observasi soft skills (Lanjutan)

Kriteria penilaian berdasarkan masing-masing pernyataan

- 1) Sangat buruk
- 2) Buruk
- 3) Sedang
- 4) Baik
- 5) Sangat baik

No	Pernyataan	Kriteria
KOMITMEN		
1	Serius dalam melaksanakan tugas belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1) Tidak serius (bercanda) 2) Cuek terhadap materi 3) Mencoba serius tetapi masih mudah terhasut teman untuk bercanda 4) Serius mempelajari materi yang dibahas 5) Lebih serius (konsentrasi penuh dalam belajar)
2	Berusaha keras untuk menguasai materi	<ol style="list-style-type: none"> 1) Beranda dengan temannya 2) Diam saja 3) Memperhatikan guru sambil bercanda dengan temannya 4) Memperhatikan guru tetapi belum jelas materi yang disampaikan 5) Memperhatikan guru dalam menyampaikan materi dan menguasai materi yang disampaikan
3	Tidak cepat putus asa dalam upaya menguasai materi pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1) Langsung putus asa ketika menghadapi masalah 2) Mudah putus asa 3) Tidak putus asa tetapi berusaha menguasai materi 4) Tidak putus asa sehingga pantang menyerah 5) Berusaha dan mencoba ulang dalam menguasai materi pembelajaran

Lampiran 1. Lembar observasi soft skills (Lanjutan)

4	Menuntaskan tugas pembelajaran dengan segera dan penuh semangat	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mengerjakan tugas secara lama (santai) 2) Mengerjakan tugas dengan rasa malas 3) Mengerjakan tugas dengan berusaha segera 4) Menuntaskan tugas dengan baik sesuai waktu yang ditentukan 5) Menuntaskan tugas dengan cepat sehingga waktu yang tersedia masih ada
5	Datang ketempat pembelajaran pada waktunya	<ol style="list-style-type: none"> 1)Masuk ketempat pembelajaran terlambat guru sudah menyampaikan materi 2)Masuk ketempat pembelajaran terlambat guru mengabsensi siswa 3)Masuk ketempat pembelajaran setelah guru masuk kelas 4)Masuk ketempat pembelajaran bersama dengan guru masuk 5) Datang ke tempat pembelajaran sebelum guru masuk ruangan
TANGGUNG JAWAB		
6	Menjaga peralatan praktek dengan baik dan benar	<ol style="list-style-type: none"> 1)Mengambil dan menggunakan peralatan setelah selesai ditinggalkan saja tidak dikembalikan 2)Mengambil peralatan baru dan tidak mengembalikan peralatan yang lama 3)Mengembalikan peralatan praktek dalam keadaan kotor tidak dibersihkan 4)Mengembalikan peralatan praktek dalam keadaan bersih dan tidak rapi 5)Menjaga dan mengembalikan peralatan dalam keadaan semula/bersih dan rapi
7	Tepat waktu dalam menyelesaikan suatu pekerjaan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Tidak tepat waktu sehingga pekerjaannya belum terbuat 2) Tidak tepat waktu atau belum selesai dalam mengerjakan tugasnya tugasnya 3) Menyelesaikan tugasnya dengan santai bahkan waktu tepat akan habis 4) Menyelesaikan tugasnya dan praktekum sebaik mungkin sehingga waktu mencukupi 5) Menyelesaikan tugasnya dan praktekum sebelum waktu habis

Lampiran 1. Lembar observasi soft skills (Lanjutan)

8	Menggunakan peralatan praktek sebagaimana mestinya	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menggunakan peralatan tidak sesuai prosedur atau digunakan semauanya 2) Menggunakan peralatan secara kasar, tidak sabar 3) Menggunakan peralatan secukupnya berdasarkan praktekum 4) Menggunakan peralatan sesuai materi praktekum dan sesuai prosedur 5) Menggunakan peralatan selayaknya sesuai kebutuhan, sesuai prosedur dan berhati-hati
9	Mematuhi peraturan-peraturan pada saat pembelajaran berlangsung	<ol style="list-style-type: none"> 1) Tidak peduli peraturan yang ada 2) Membuat keributan pada saat praktikum 3) Mengerjakan tugas sambil bercanda dengan temannya 4) Memperhatikan intruksi guru 5) Tertib pada semua aturan yang berlaku
10	Merapikan peralatan kerja dan membersihkan tempat kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1) Meninggalkan peralatan ditempat kerja 2) Setelah selesai menggunakan peralatan tidak dikembalikan ganti peralatan baru 3) Mengembalikan peralatan kerja 4) Membersihkan tempat kerja 5) Mengembalikan, merapikan tempat kerja dan membersihkan tempat kerja
KERJASAMA		
11	Mengajak teman lain untuk melakukan tugas secara bersama sama	<ol style="list-style-type: none"> 1) Diam saja dan cuek untuk melakukan tugas 2) Mengerjakan tugas secara sendirian 3) Mengajak teman untuk berdiskusi tetapi dirinya sendiri tidak berdiskusi 4) Mengajak teman untuk berdiskusi 5) Mengajak teman untuk berdiskusi dan memotivasi agar hasil diskusi kelompoknya baik
12	Membantu teman yang mengalami kesulitan belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1) Tidak peduli dengan kelompok diskusinya 2) Melihat saja dan tidak membantu teman 3) Membantu teman sambil bercanda 4) Melaksanakan diskusi dengan teman 5) Membantu teman yang mengalami kesulitan dan memberi solusi caranya yang benar

Lampiran 1. Lembar observasi soft skills (Lanjutan)

13	Tidak memilih-milih teman dalam melakukan tugas	<ol style="list-style-type: none"> 1) memilih milih teman dalam melakukan tugas bahkan dengan teman kelompok lain 2) Selalu memilih milih teman dalam melakukan tugas 3) Kadang kadang memilih milih teman dalam melakukan tugas 4) Jarang memilih-milih teman dalam melakukan tugas 5) Tidak pernah memilih-milih teman dalam melakukan tugas
14	Melaksanakan diskusi dengan teman satu kelompok	<ol style="list-style-type: none"> 1) Tidak berdiskusi dalam satu kelompok bahkan berjalan-jalan ke kelompok lain 2) Tidak berdiskusi dalam satu kelompok 3) Berdiskusi dalam satu kelompok dan sekali waktu diskusi dengan kelompok lain 4) Berdiskusi dengan satu kelompok 5) Diskusi dan kerjasama tim dalam satu kelompok hingga mendapatkan hasil yang baik
15	Berbagi kesempatan dalam melakukan tugas praktek	<ol style="list-style-type: none"> 1) Tidak mengerjakan tugas karena sudah ada yang mengerjakan temannya 2) Mengerjakan tugas sesuai kemauan sendiri 3) Mengerjakan tugas dalam satu kelompok dan sekali waktu ngobrol dengan kelompok lain 4) Melaksanakan tugas praktek dalam satu kelompok 5) Melaksanakan tugas praktek dalam satu kelompok hingga mendapat hasil yang baik
KREATIFITAS		
16	Memiliki rasa ingin tahu yang besar	<ol style="list-style-type: none"> 1) Diam saja walau belum jelas tugasnya 2) Mengajak teman untuk berdiskusi tentang tugasnya 3) Kadang-kadang bertanya kepada guru 4) Bertanya pada guru dan Mengajak teman untuk berdiskusi tentang tugasnya 5) Selalu Bertanya pada guru dan Mengajak teman untuk berdiskusi tentang tugasnya

Lampiran 1. Lembar observasi soft skills (Lanjutan)

17	Mengajukan pertanyaan yang baik	<ol style="list-style-type: none"> 1)Diam saja walaupun tidak mengerti materi yang dibahas 2) Tetap diam walaupun guru memberi kesempatan bertanya 3) Bertanya walaupun masih agak ragu dan takut 4) Bertanya pada saat guru memberi kesempatan bertanya 5) Aktif bertanya walaupun guru sedang menjelaskan materi
18	Memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menjelaskan dengan asal walaupun mengerti bahwa usulannya salah 2) Mengatakan atau menjelaskan materi dengan asal bunyi 3) Mengatakan sedikit kurang mengerti tentang materi 4) Mnjelaskan sesuai prosedur sesuai hasil diskusi 5) Benar sesuai prosedur bahkan hingga menjelaskan hasil diskusi secara detil
19	Mampu mengembangkan hasil karya dalam pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1) Tidak pernah mengembangkan hasil karya dalam pembelajaran bahkan meniru hasil temannya 2) Tidak pernah mengembangkan hasil karya dalam pembelajaran 3) Jarang mengembangkan hasil karya dalam pembelajaran 4) Kadang-kadang mengembangkan hasil karya dalam pembelajaran 5) Selalu mengembangkan hasil karya dalam pembelajaran
20	Senang mencoba hal-hal yang baru	<ol style="list-style-type: none"> 1) Tidak pernah mencoba hal hal yang baru 2) Jarang mencoba hal hal yang baru 3) Kadang kadang mencoba hal hal yang baru 4) Selalu mencoba hal hal yang baru 5) Selalu dan senang mencoba hal-hal yang baru
ETIKA		
21	Mengucapkan kata-kata dengan halus atau sopan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Memotong pembicaraan bahkan memcela penjelasan kelompok lain 2) bersorak-sorak terhadap kelompok lain 3) Mencela hasil kelompok lain

Lampiran 1. Lembar observasi soft skills (Lanjutan)

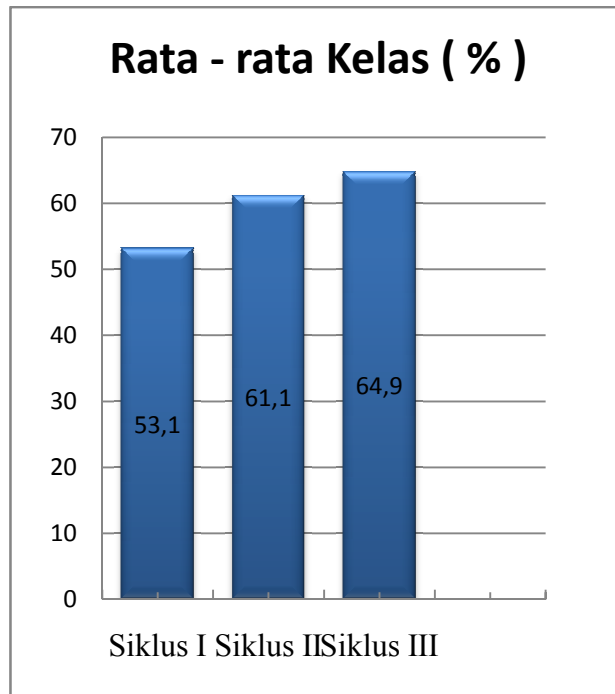
		<p>4) Berbicara dengan sopan 5) Berbicara dengan sopan dan tidak mengganggu temannya</p>
22	Memperhatikan instruksi dari guru	<p>1) Cuek dengan instruksi guru bahkan ngobrol dengan temannya 2) Tidak memperhatikan dan berperilaku semaunya 3) Sedikit memperhatikan 4) Memperhatikan intruksi atau perintahperintah yang harus dikerjakan 5) Memperhatikan bahkan aktif bertanya jika belum jelas</p>
23	Tindakannya tidak mengganggu proses pembelajaran	<p>1) Selalu bercanda dengan temannya dan mengganggu teman yang mengerjakan tugas 2) Selalu bercanda dengan temannya 3) Kadang-kadang bercanda dengan temannya 4) Jarang bercanda dengan temannya 5) Tidak pernah bercanda dengan temannya</p>
24	Tidak mengolok-olok teman dengan kata-kata ejekan	<p>1. Selalu mengolok-olok teman dengan kata-kata ejekan sambil berteriak 2. Selalu mengolok-olok teman dengan kata-kata ejekan 3. Kadang-kadang mengolok-olok teman dengan kata-kata ejekan 4. Jarang mengolok-olok teman dengan kata-kata ejekan 5. Tidak pernah mengolok-olok teman dengan kata-kata ejekan</p>
25	Mendengarkan teman yang sedang berbicara	<p>1) Tidak pernah Mendengarkan teman yang sedang berbicara bahkan mengobrol dengan temannya 2) Tidak pernah Mendengarkan teman yang sedang berbicara 3) Jarang Mendengarkan teman yang sedang berbicara 4) Kadang-kadang Mendengarkan teman yang sedang berbicara 5) Selalu Mendengarkan teman yang sedang berbicara</p>

Lampiran 3. Hasil Pengamatan Siklus II

NO	KOMITMEN					TANGGUNG JAWAB					KERJA SAMA					KREATIFITAS					ETIKA					KOMITMEN	TANGGUNG JAWAB	KERJA SAMA	KREATIFITAS	ETIKA	Jumlah	Kriteria	
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5								
1	3	2	4	3	3	3	2	3	4	3	4	3	5	4	4	3	2	4	2	3	3	3	3	2	3	15	15	20	14	14	62%	Tinggi	
2	2	2	3	2	3	3	4	2	2	4	3	4	3	2	4	3	2	4	3	2	3	2	2	3	4	12	15	16	14	14	57%	Cukup	
3	4	3	4	3	5	3	3	2	4	5	4	3	5	3	5	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	19	17	20	14	12	66%	Tinggi	
4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	4	2	3	2	3	2	3	1	3	16	14	15	13	12	56%	Cukup	
5	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	1	3	3	2	2	3	2	14	14	18	12	12	56%	Cukup	
6	4	3	3	3	4	5	3	3	3	3	5	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	17	19	17	14	14	65%	Tinggi	
7	4	3	3	3	2	3	3	2	5	3	5	5	5	5	5	4	3	3	2	3	2	3	3	2	3	15	16	25	15	13	67%	Tinggi	
8	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	5	4	3	3	3	4	2	2	1	3	3	1	2	3	3	15	14	18	12	12	57%	Cukup	
9	3	3	3	2	3	5	3	3	3	3	2	3	5	2	3	3	4	3	2	3	2	3	3	4	3	14	17	15	15	15	61%	Tinggi	
10	3	2	3	3	4	2	2	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	15	12	18	17	15	62%	Tinggi	
11	4	2	3	4	3	2	3	2	3	4	3	4	2	1	2	4	3	2	4	2	3	3	3	2	3	16	14	12	15	14	57%	Cukup	
12	5	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	2	4	2	3	2	3	2	4	3	2	4	19	15	17	12	15	62%	Tinggi	
13	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	5	5	4	5	4	4	2	1	4	3	1	3	4	3	14	16	23	14	14	65%	Tinggi	
14	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	4	4	4	4	5	4	3	2	3	4	2	3	1	3	3	13	15	21	16	12	62%	Tinggi	
15	3	2	3	3	4	2	3	2	3	3	4	5	3	5	4	3	3	4	1	3	3	1	5	2	4	15	13	21	14	15	62%	Tinggi	
16	2	2	2	3	2	3	2	2	1	2	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	1	3	3	11	10	17	17	14	55%	Cukup	
17	5	3	4	4	3	5	3	3	4	3	3	4	2	5	2	2	4	5	2	5	4	1	2	3	2	19	18	16	18	12	66%	Tinggi	
18	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	5	3	5	4	4	3	4	5	4	3	3	3	3	2	3	16	16	21	19	14	69%	Tinggi	
19	4	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	5	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	4	3	2	17	13	18	15	15	62%	Tinggi	
20	3	4	3	4	3	2	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	2	3	1	3	3	17	14	16	13	12	58%	Cukup	
21	4	3	3	3	3	3	4	3	2	5	4	3	4	5	3	3	2	3	1	3	2	3	3	4	2	16	17	19	12	14	62%	Tinggi	
22	3	3	3	3	3	5	4	3	3	4	2	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	4	2	3	3	15	19	13	15	15	62%	Tinggi	
23	4	4	3	3	3	2	3	2	3	5	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	17	15	17	14	15	62%	Tinggi	
24	4	3	3	5	4	2	2	2	3	3	4	3	4	5	3	2	4	3	3	2	2	3	2	2	3	19	12	19	14	12	61%	Tinggi	
25	5	4	3	5	4	2	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	21	12	17	12	12	59%	Cukup	
26	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	4	3	3	2	3	11	13	11	12	15	50%	Cukup	
27	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	15	14	17	17	14	62%	Tinggi	
28	3	3	3	3	4	3	1	3	3	3	4	3	3	3	4	4	5	4	4	3	3	2	3	3	3	16	13	17	21	14	65%	Tinggi	
29	4	5	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	5	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	21	18	18	16	17	72%	Tinggi	
30	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	4	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	12	12	15	13	13	52%	Cukup	
31	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	5	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	16	16	18	14	13	62%	Tinggi	
Rata - rata																											63%	59%	70%	58%	55%	61%	Tinggi
Kriteria																											Tinggi	Cukup	Tinggi	Cukup	Cukup	Tinggi	

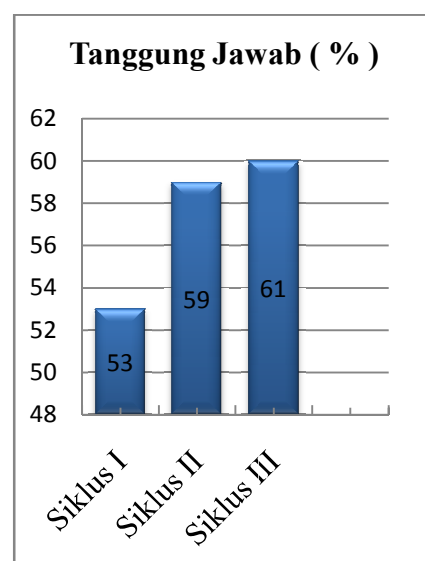
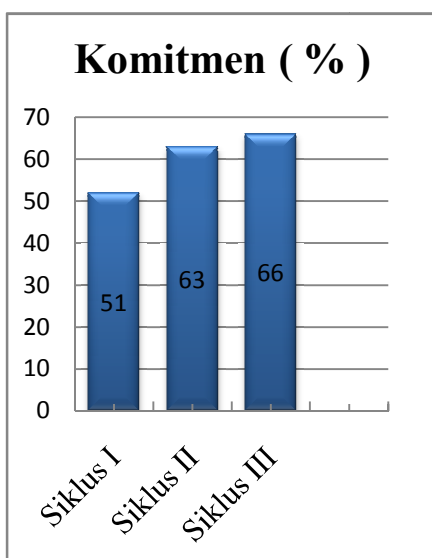
Lampiran 5. Rekap Data Penelitian

Siklus	Komitmen	Tanggung jawab	Kerjasama	Kreatifitas	Etika	Rata - rata
I	51%	53%	54%	53%	53%	53,10%
II	63%	59%	70%	58%	55%	61,10%
III	66%	61%	71%	65%	62%	64,8%



Komitmen	Rata – rata Soft Skill	Peningkatan
Siklus I	51%	Cukup -
Siklus II	63 %	Tinggi 12 %
Siklus III	66 %	Tinggi 3 %

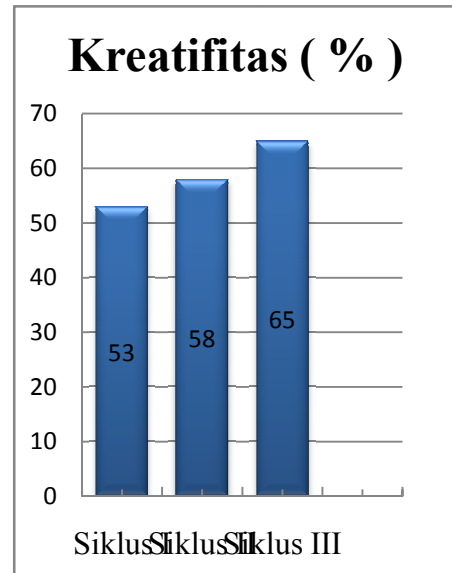
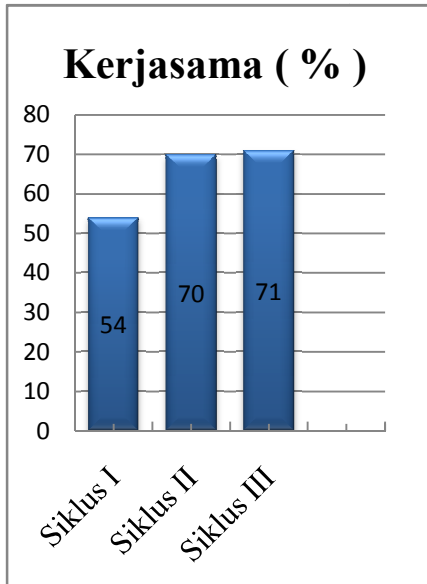
Tanggung jawab	Rata – rata Soft Skill	Peningkatan
Siklus I	53%	Cukup -
Siklus II	59 %	cukup 6 %
Siklus III	61 %	Tinggi 2 %



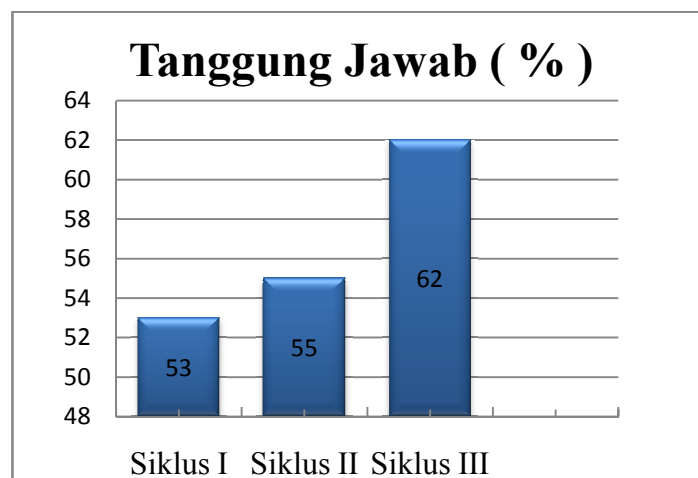
Lampiran 5. Rekap Data Penelitian (Lanjutan)

kerjasama	Rata – rata Soft Skill		Peningkatan
Siklus I	54%	Cukup	-
Siklus II	70 %	Tinggi	16 %
Siklus III	71 %	Tinggi	1 %

kreatifitas	Rata – rata Soft Skill		Peningkatan
Siklus I	53%	Cukup	-
Siklus II	58%	cukup	5 %
Siklus III	65 %	Tinggi	7 %



Etika	Rata – rata Soft Skill		Peningkatan
Siklus I	53%	Cukup	-
Siklus II	55%	cukup	2 %
Siklus III	62 %	Tinggi	7 %



RENCANA PELAKSANAAN PEMELAJARAN

Nama Sekolah	: SMK N 1 Gombang
Program keahlian	: Teknik Pemesinan
Mata Pelajaran	: Kompetensi Kejuruan
Standar Kompetensi	: Melakukan Pekerjaan Dengan Mesin Bubut
Kompetensi Dasar	: Menjelaskan teknik pengoperasian mesin bubut
Kode Kompetensi	: 014 KK 09
Tingkat/Semester	: XI/3
Tahun Pemelajaran	: 2013/2014
Waktu Pertemuan	: 42 jam @ 45 menit
Pertemuan	: 1 - 2
Indikator	:
	<ul style="list-style-type: none">– Prosedur keselamatan kerja dan penggunaan baju pelindung dan kaca mata pengaman yang dipakai dapat diamati– Gambar teknik, urutan operasi ditentukan dan memilih perkakas untuk menghasilkan komponen sesuai spesifikasi dapat dipahami.– Pekerjaan disiapkan dengan menggunakan alat-alat seperti “ dial indicator “ dan peralatan pembacaan “digital “.– Kecepatan putar dan kecepatan pemotongan dihitung secara matematis dan sesuai dengan bahan baku yang digunakan.

A. TUJUAN

Setelah mengikuti pelajaran ini, siswa kompeten / menguasai tata cara dalam mengoperasikan mesin bubut .

B. KRITERIA UNJUK KERJA

Setelah mengikuti diklat siswa dapat :

1. Bekerja dengan prinsip keselamatan kerja
2. Menyiapkan perlengkapan mesin bubut
3. Memasang pahat dan mengecek ketajaman pahat
4. Menentukan kecepatan putaran

Lampiran 6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (Lanjutan)

5. Mencekam benda kerja
6. Mengukur benda kerja pada mesin bubut
7. Membersihkan mesin dan alat ukur
8. Mengembalikan alat bantu mesin dan alat ukur

C. Materi Pelajaran

- Pengidentifikasian alat dan prosedur keselamatan kerja
- Pemakaian kaca mata, baju pelindung dan alat keselamatan kerja lainnya.
- Pemahaman gambar kerja dan instruksi kerja

D. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Demonstrasi
3. Tanya Jawab
4. Diskusi
5. Presentasi

E. KEGIATAN PEMELAJARAN

Pertemuan ke 1

Kegiatan Awal

- Memberi salam dan teguran kepada siswa
- Berdoa bersama
- Mengabsen siswa pada hari ini
- Menjelaskan tujuan pembelajaran
- Menjelaskan tentang strategi pembelajaran serta cara penilaian yang akan dilakukan guna mengkondisikan dan memotivasi peserta didik untuk belajar.
- Review pengenalan tentang keselamatan kerja

Kegiatan Inti

Eksplorasi

- Guru mendemonstrasikan cara menggunakan keselamatan kerja yang tepat
- Siswa diberi tugas memperhatikan dengan cermat
- Guru dan siswa melakukan diskusi mengenai hal – hal yang mempengaruhi keselamatan kerja

Elaborasi

- Meminta siswa untuk duduk dalam tatanan yang kooperatif
- Meminta siswa mendiskusikan keselamatan kerja yang baik
- Meminta salah satu siswa dari satu kelompok untuk mempresentasikan hasil temuannya untuk ditanggapi kelompok lain

Konfirmasi

- Guru bersama siswa membuat kesimpulan

Lampiran 6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (Lanjutan)

- Siswa melakukan refleksi tentang kesulitan yang dihadapi dalam memahami materi

Kegiatan Akhir.

- Guru mengidentifikasi beberapa masalah yang dialami siswa dalam memahami materi
- Ditutup dan diakhiri dengan berdoa

Pertemuan ke 2

Kegiatan Awal

- Memberi salam dan teguran kepada siswa
- Berdoa bersama
- Mengabsen siswa pada hari ini
- Menjelaskan tujuan pembelajaran
- Review materi sebelumnya

Kegiatan Inti

Eksplorasi

- Guru mendemonstrasikan alat – alat ukur yang digunakan
- Siswa diberi tugas memperhatikan kegiatan dimulai dari alat dan bahan, kecepatan yang digunakan dan keselamatan kerja

Elaborasi

- Meminta siswa untuk duduk dalam tatanan yang kooperatif
- Meminta siswa mendemonstrasikan cara menggunakan alat ukur dengan teliti sesuai yang dicontohkan dengan dipandu dari modul.
- Meminta salah satu siswa dari satu kelompok untuk mempresentasikan hasil temuannya untuk ditanggapi kelompok lain

Konfirmasi

- Guru bersama siswa membuat kesimpulan
- Siswa melakukan refleksi tentang kesulitan yang dihadapi dalam memahami materi

Kegiatan Akhir.

- Guru mengidentifikasi beberapa masalah yang dialami siswa dalam memahami materi
- Ditutup dan diakhiri dengan berdoa

F. Penilaian

1. Bentuk test

1.1. Test Lisan

1.2. Pengamatan

G. KEPUSTAKAAN

- Modul permesinan

RENCANA PELAKSANAAN PEMELAJARAN

Nama Sekolah	: SMK N 1 Gombang
Program keahlian	: Teknik Pemesinan
Mata Pelajaran	: Kompetensi Kejuruan
Standar Kompetensi	: Melakukan Pekerjaan Dengan Mesin Bubut
Kompetensi Dasar	: mengoperasikan mesin bubut
Kode Kompetensi	: 014 KK 09
Tingkat/Semester	: XI/3
Tahun Pelajaran	: 2013/2014
Waktu Pertemuan	: 42 jam @ 45 menit
Pertemuan	: 3 - 4
Indikator	: .
	<ul style="list-style-type: none">- Semua alat bantu yang ada pada mesin bubut, seperti cekam rahang tiga, cekam rahang empat, senter, pelat pembawa, penyangga, eretan melintang dan kepala lepas dapat digunakan.- Proses memperbesar lubang, membor, mereamer, membuat ulir tunggal, memotong dilakukan sesuai spesifikasi.

A. TUJUAN

Setelah mengikuti pelajaran ini, siswa kompeten / menguasai tata cara dalam menggunakan alat ukur dan mengetahui kecepatan putar

B. KRITERIA UNJUK KERJA

Setelah mengikuti diklat siswa dapat :

1. Mencekam benda kerja
2. Mengukur benda kerja pada mesin bubut
3. Melakukan pengeboran, pembuatan ulir, dan pemotongan
4. Membersihkan mesin dan alat ukur
5. Mengembalikan alat bantu mesin dan alat ukur

C. Materi Pelajaran

- Persiapan peralatan
- Penyetelan peralatan
- Penggunaan peralatan sesuai prosedur.
- Kecepatan putaran mesin

Lampiran 6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (Lanjutan)

D. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Demonstrasi
3. Tanya Jawab
4. Diskusi
5. Presentasi

E. KEGIATAN PEMELAJARAN

Pertemuan ke 3

Kegiatan Awal

- Memberi salam dan teguran kepada siswa
- Berdoa bersama
- Mengabsen siswa pada hari ini
- Menjelaskan tujuan pembelajaran
- Menjelaskan tentang strategi pembelajaran serta cara penilaian yang akan dilakukan guna mengkondisikan dan memotivasi peserta didik untuk belajar.
- Review pengenalan tentang alat bantu

Kegiatan Inti

Eksplorasi

- Guru mendemonstrasikan cara menggunakan keselamatan kerja yang tepat
- Siswa diberi tugas memperhatikan dengan cermat
- Guru dan siswa melakukan diskusi mengenai hal – hal alat bantu yang digunakan dalam mesin bubut

Elaborasi

- Meminta siswa untuk duduk dalam tatanan yang kooperatif
- Meminta siswa mendiskusikan keselamatan kerja yang baik
- Meminta salah satu siswa dari satu kelompok untuk mempresentasikan hasil temuannya untuk ditanggapi kelompok lain

Konfirmasi

- Guru bersama siswa membuat kesimpulan
- Siswa melakukan refleksi tentang kesulitan yang dihadapi dalam memahami materi

Kegiatan Akhir.

- Guru mengidentifikasi beberapa masalah yang dialami siswa dalam memahami materi
- Ditutup dan diakhiri dengan berdoa

Lampiran 6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (Lanjutan)

Pertemuan ke 4

a) Kegiatan Awal

- Memberi salam dan teguran kepada siswa
- Berdoa bersama
- Mengabsen siswa pada hari ini
- Menjelaskan tujuan pembelajaran
- Review materi sebelumnya

b) Kegiatan Inti

Eksplorasi

- Guru mendemonstrasikan alat – alat ukur yang digunakan
- Siswa diberi tugas memperhatikan kegiatan dimulai dari alat dan bahan, kecepatan yang digunakan dan keselamatan kerja

Elaborasi

- Meminta siswa untuk duduk dalam tatanan yang kooperatif
- Meminta siswa mendemonstrasikan cara menggunakan alat bantu mesin bubut dengan teliti sesuai yang dicontohkan dengan dipandu dari modul.
- Meminta salah satu siswa dari satu kelompok untuk mempresentasikan hasil temuannya untuk ditanggapi kelompok lain

Konfirmasi

- Guru bersama siswa membuat kesimpulan
- Siswa melakukan refleksi tentang kesulitan yang dihadapi dalam memahami materi

c) Kegiatan Akhir.

- Guru mengidentifikasi beberapa masalah yang dialami siswa dalam memahami materi
- Ditutup dan diakhiri dengan berdoa

F. Penilaian

1. Bentuk test

1.1. Test Lisan

1.2. Pengamatan

G. KEPUSTAKAAN

- Modul permesinan

RENCANA PELAKSANAAN PEMELAJARAN

Nama Sekolah	: SMK N 1 Gombong
Program keahlian	: Teknik Pemesinan
Mata Pelajaran	: Kompetensi Kejuruan
Standar Kompetensi	: Melakukan Pekerjaan Dengan Mesin Bubut
Kompetensi Dasar	: memeriksa komponen sesuai dengan spesifikasi
Kode Kompetensi	: 014 KK 09
Tingkat/Semester	: XI/3
Tahun Pemelajaran	: 2013/2014
Waktu Pertemuan	: 42 jam @ 45 menit
Pertemuan	: 5 - 6
Indikator	: - Komponen diperiksa untuk kesesuaian dengan spesifikasi dengan menggunakan teknik, alat dan peralatan.

A. TUJUAN

Setelah mengikuti pelajaran ini, siswa kompeten / menguasai tata cara dalam mengoperasikan mesin bubut .

B. KRITERIA UNJUK KERJA

Setelah mengikuti diklat siswa dapat :

9. Bekerja dengan prinsip keselamatan kerja
10. Menyiapkan perlengkapan mesin bubut
11. Memasang pahat dan mengecek ketajaman pahat
12. Menentukan kecepatan putaran
13. Mencekam benda kerja
14. Mengukur benda kerja pada mesin bubut
15. Membersihkan mesin dan alat ukur
16. Mengembalikan alat bantu mesin dan alat ukur

C. Materi Pelajaran

- Kecepatan potong
- Kecepatan pemakanan

Lampiran 6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (Lanjutan)

- Penyetelan kecepatan putar, potong, dan kecepatan pemakanan pada mesin.
- Pengidentifikasian peralatan cekam dan alat bantu pembubutan

D. Metode Pemelajaran

1. Ceramah
2. Demonstrasi
3. Tanya Jawab
4. Diskusi
5. Presentasi

E. KEGIATAN PEMELAJARAN

Pertemuan ke 5

Kegiatan Awal

- Memberi salam dan teguran kepada siswa
- Berdoa bersama
- Mengabsen siswa pada hari ini
- Menjelaskan tujuan pembelajaran
- Menjelaskan tentang strategi pembelajaran serta cara penilaian yang akan dilakukan guna mengkondisikan dan memotivasi peserta didik untuk belajar.
- Review pengenalan tentang alat bantu

Kegiatan Inti

Eksplorasi

- Guru mendemonstrasikan cara menggunakan keselamatan kerja yang tepat
- Siswa diberi tugas memperhatikan dengan cermat
- Guru dan siswa melakukan diskusi mengenai hal – hal alat bantu yang digunakan dalam mesin bubut

Elaborasi

- Meminta siswa untuk duduk dalam tatanan yang kooperatif
- Meminta siswa mendiskusikan keselamatan kerja yang baik
- Meminta salah satu siswa dari satu kelompok untuk mempresentasikan hasil temuannya untuk ditanggapi kelompok lain

Konfirmasi

- Guru bersama siswa membuat kesimpulan
- Siswa melakukan refleksi tentang kesulitan yang dihadapi dalam memahami materi

Kegiatan Akhir.

- Guru mengidentifikasi beberapa masalah yang dialami siswa dalam memahami materi

Lampiran 6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (Lanjutan)

- Ditutup dan diakhiri dengan berdoa

Pertemuan ke 6

d) Kegiatan Awal

- Memberi salam dan teguran kepada siswa
- Berdoa bersama
- Mengabsen siswa pada hari ini
- Menjelaskan tujuan pembelajaran
- Review materi sebelumnya

e) Kegiatan Inti

1. Eksplorasi

- Guru mendemonstrasikan alat – alat ukur yang digunakan
- Siswa diberi tugas memperhatikan kegiatan dimulai dari alat dan bahan, kecepatan yang digunakan dan keselamatan kerja

2. Elaborasi

- Meminta siswa untuk duduk dalam tatanan yang kooperatif
- Meminta siswa mendemonstrasikan cara menggunakan alat bantu mesin bubut dengan teliti sesuai yang dicontohkan dengan dipandu dari modul.
- Meminta salah satu siswa dari satu kelompok untuk mempresentasikan hasil temuannya untuk ditanggapi kelompok lain

3. Konfirmasi

- Guru bersama siswa membuat kesimpulan
- Siswa melakukan refleksi tentang kesulitan yang dihadapi dalam memahami materi

f) Kegiatan Akhir.

- Guru mengidentifikasi beberapa masalah yang dialami siswa dalam memahami materi
- Ditutup dan diakhiri dengan berdoa

F. Penilaian

1. Bentuk test

1.1. Test Lisan

1.2. Pengamatan

G. KEPUSTAKAAN

- Modul permesinan

Lampiran 6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (Lanjutan)

Lampiran 6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (Lanjutan)

Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Gombong
Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan
Kelas/Semester : XI/ 3
Standar Kompetensi : Melakukan Pekerjaan Dengan Mesin Bubut
Kode Kompetensi : 014 KK 09
Alokasi Waktu : 230 Jam @ 45 Menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR	KARAKTER
					TM	PS	PI		
1. Menjelaskan teknik pengoperasian mesin bubut	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Prosedur keselamatan kerja dan penggunaan baju pelindung dan kaca mata pengaman yang dipakai dapat diamati ▪ Gambar teknik, urutan operasi ditentukan dan memilih perkakas untuk menghasilkan komponen sesuai spesifikasi dapat dipahami. ▪ Pekerjaan disiapkan dengan menggunakan alat-alat seperti " dial indicator " dan peralatan pembacaan "digital " . ▪ Kecepatan putar dan kecepatan pemotongan dihitung secara matematis dan sesuai dengan bahan baku yang digunakan. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengidentifikasian alat dan prosedur keselamatan kerja ▪ Pemakaian kaca mata, baju pelindung dan alat keselamatan kerja lainnya. ▪ Pemahaman gambar kerja dan instruksi kerja ▪ Persiapan peralatan ▪ Penyetelan peralatan ▪ Penggunaan peralatan sesuai prosedur. ▪ Kecepatan putaran mesin ▪ Kecepatan potong ▪ Kecepatan pemakanan ▪ Penyetelan kecepatan putar, potong, dan kecepatan pemakanan pada mesin. ▪ Pengidentifikasian peralatan cekam dan alat bantu pembubutan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memakai kaca mata, baju pelindung dan alat keselamatan kerja lainnya ▪ Mengidentifikasi alat dan prosedur keselamatan kerja ▪ Memahami gambar kerja dan instruksi kerja ▪ Menyiapkan peralatan ▪ Menyetel peralatan ▪ Menggunakan peralatan sesuai prosedur. ▪ Menyetel kecepatan putar, potong, dan kecepatan pemakanan pada mesin sesuai prosedur ▪ Menggunakan alat cekam, dan alat bantu pembubutan yang sesuai prosedur ▪ Memahami Kecepatan putaran mesin 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tes Terstruktur ▪ Pengamatan 	4	42 (84)		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Modul ▪ Teknik Bengkel ▪ Job sheet ▪ Presentasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mempraktekan <i>Safety Health Environment</i> secara benar ▪ Membaca gambar teknik dengan benar ▪ Mengoperasikan mesin* dengan benar

KOMPETENS I DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR	KARAKTER
					TM	PS	PI		
2. Mengoperasikan mesin bubut	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Semua alat bantu yang ada pada mesin bubut, seperti cekam rahang tiga, cekam rahang empat, senter, pelat pembawa, penyangga, eretan melintang dan kepala lepas dapat digunakan. ▪ Proses memperbesar lubang, membor, mereamer, membuat ulir tunggal, memotong dilakukan sesuai spesifikasi. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penggunaan alat cekam, dan alat bantu pembubutan. ▪ Pembesaran lubang ▪ Pengeboran ▪ Pereameran ▪ Pembubutan ulir ▪ Pematangan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menghitung Kecepatan potong ▪ Menghitung Kecepatan pemakanan ▪ Mengidentifikasi peralatan cekam dan alat bantu pembubutan ▪ Menyetel kecepatan putar, potong, dan kecepatan pemakanan pada mesin. ▪ Menggunakan alat cekam, dan alat bantu pembubutan. ▪ Membesarkan lubang, Mengebor, Mereamer, Membubut ulir, dan Memotong sesuai prosedur <p>Memahami cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Membesarkan lubang ▪ Mengebor ▪ Mereamer ▪ Membubut ulir ▪ Memotong 		4	42 (84)	4 (16)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Modul ▪ Teknik Bengkel ▪ Job sheet ▪ Presentasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengoperasikan mesin* dengan benar • Menggunakan alat potong* dengan benar
3. Memeriksa komponen sesuai dengan spesifikasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Komponen diperiksa untuk kesesuaian dengan spesifikasi dengan menggunakan teknik, alat dan peralatan. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemeriksaan komponen dan dimensi benda kerja secara visual ▪ Penggunaan alat ukur untuk memeriksa komponen/benda kerja. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menggunakan alat ukur untuk memeriksa komponen/benda kerja. ▪ Memeriksa komponen dan dimensi benda kerja secara visual ▪ Memeriksa komponen/benda kerja. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengamatan 	6	24 (48)		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Modul ▪ Teknik Bengkel ▪ Job sheet ▪ Presentasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menggunakan Alat Ukur* secara benar

Keterangan:

TM : Tatapmuka

PS : Praktik di Sekolah (2 jam praktik di sekolah setara dengan 1 jam tatap muka)

PI : Praktek di Industri (4 jam praktik di Du/Di setara dengan 1 jam tatap muka)

KOMPETENSI KEAHLIAN :
TEKNIK PEMESINAN

SILABUS KOMPETENSI KEJURUAN

Lampiran 7. Foto Dokumentasi





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 2211/UN34.15/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

01 Agustus 2013

- Yth. -
1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
 2. Gubernur Provinsi Jawa Tengah c.q. Ka. Bappeda Propinsi Jawa Tengah
 3. Bupati Kebumen c.q. Kepala Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Kebumen
 4. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi Jawa Tengah
 5. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kebumen
 6. Kepala / Direktur/ Pimpinan : SMK NEGERI 1 GOMBONG

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul "PENGEMBANGAN ASPEK SOFT SKILL MELALUI PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN COOPERATIVE PADA MATA PELAJARAN MEMBUBUT SISWA KELAS XI DI SMK NEGERI 1 GOMBONG", bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
1	Muhammad Irfan Arvianto	08503244014	Pend. Teknik Mesin - S1	SMK NEGERI 1 GOMBONG

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Dr. Wagiran.
NIP : 197510102001122002

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 01 Agustus 2013 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,
Dekan I,
Dr. Sunaryo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan

Lampiran 9. Surat Ijin Sekretariat Daerah Provinsi DIY



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)
Jl Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 1 Agustus 2013

Nomor : 074 / 1662 / Kesbang / 2013
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas
Provinsi Jawa Tengah

Di
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 2211/UN.34.15/PL/2013
Tanggal : 01 Agustus 2013
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal: " **PENGEMBANGAN ASPEK SOFT SKILL MELALUI PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN COOPERATIVE PADA MATA PELAJARAN MEMBUBUT SISWA KELAS XI DI SMK NEGERI 1 GOMBONG** ", kepada :

Nama : MUHAMMAD IRFAN ARVIANTO
NIM : 08503244014
Prodi/Jurusan : Pendidikan Teknik Mesin
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 1 Gombong, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah
Waktu penelitian : Agustus s/d Oktober 2013

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta;
- ③ Yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
JL. A. YANI NO. 160 TELP. (024) 8454990 FAX. (024) 84114205, 8313122
EMAIL : KESBANG@JATENGPROV.GO.ID
SEMARANG - 50136

SURAT REKOMENDASI / SURVEY / RISET
Nomor : 070 / 1932 / 2013

- I. DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011. Tanggal 20 Desember 2011.
2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah. Nomor 070 / 265 / 2004. Tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Gubernur DIY. Nomor 074 / 1662 / Kesbang / 2013. Tanggal 1 Agustus 2013.
- III. Pada Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kabupaten Kebumen.
- IV. Yang dilaksanakan oleh :
1. Nama : MUHAMMAD IRFAN ARVIANTO.
 2. Kebangsaan : Indonesia.
 3. Alamat : Jl. Karangmalang Yogyakarta.
 4. Pekerjaan : Mahasiswa.
 5. Penanggung Jawab : Dr. Wagiran.
 6. Judul Penelitian : Pengembangan Aspek Soft Skill Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Cooperative Pada Mata Pelajaran Membubut Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 1 Gombong.
 7. Lokasi : Kabupaten Kebumen.
- V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :
1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk ¹⁰⁹ seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.

2

2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
 3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / Mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
 4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.
- VI. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :
Agustus s.d Oktober 2013.
- VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 15 Agustus 2013

an. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS
PROVINSI JAWA TENGAH





PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jl. Veteran No. 2 Telp/Fax. (0287) 381570, Kebumen - 54311

Kebumen, 20 Agustus 2013

Nomor : 071 - 1 / 366 / 2013
Lampiran : -
Hal : Ijin Penelitian

Kepada:

Yth Kepala SMK N 1 Gombong

di-

KEBUMEN

Menindaklanjuti rekomendasi Bupati Kebumen Nomor 072/361/2013, tanggal 19 Agustus 2013, tentang Ijin Penelitian, maka dengan ini diberitahukan bahwa pada Instansi/wilayah Saudara akan dilaksanakan penelitian oleh :

1. Nama/ NIM : Muhammad Irfan Arvianto / 08503244014
2. Pekerjaan : Mahasiswa
3. Alamat : Pekuncen RT 04 RW 03 Kec. Sempor Kab. Kebumen
4. Penanggung Jawab : Dr. Wagiran
5. Judul Penelitian : Pengembangan Aspek *Soft Skill* Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran *Cooperative* pada Mata Pelajaran Membubut Siswa Kelas XI di SMK N 1 Gombong.
6. Waktu penelitian : 20 Agustus s.d. 31 Oktober 2013

Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan survey/penelitian tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
- b. Setelah survey/penelitian selesai diharuskan melaporkan hasil-hasilnya kepada BAPPEDA Kabupaten Kebumen.

Demikian surat ijin ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

A.n. KEPALA BAPPEDA KABUPATEN KEBUMEN
Kabid Litbang, SP



111

Tembusan : disampaikan kepada Yth.
① Kepala Dinas Dikora Kab. Kebumen



PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMK NEGERI 1 GOMBONG
Jl. Wilis No. 15 Wero Gombong 54416 Telp. (0287) 472828, Fax (0287) 473886
Website : www.smkn1gombong.com , E-mail : smkn1gombong@gmail.com



SURAT KETERANGAN

№omor : 800/667

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Gombong

Nama : **BASIKUN, S.Pd, M.M**
NIP : 19700201 199802 1 004
Pangkat/Golongan : Pembina / IV a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMK Negeri 1 Gombong
Alamat Sekolah : Jl. Wilis No. 15 Wero, Gombong

menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini benar-benar telah melaksanakan penelitian dengan judul "**PENGEMBANGAN ASPEK SOFT SKILL MELALUI PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN COOPERATIVE PADA MATA PELAJARAN MEMBUBUT SISWA KELAS XI DI SMK NEGERI 1 GOMBONG**".

Nama : **MUHAMMAD IRFAN ARVIANTO**
NIM : 08503244014
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Fakultas : Teknik
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)
Alamat : Kampus karang Malang Yogyakarta

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gombong, 17 Oktober 2013
Kepala Sekolah

Basikun, S.Pd, M.M.



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Muhammad Irfan A
 NIM : 08503244014
 Pembimbing : Dr. Wagiran
 Judul Skripsi : Pengembangan Aspek Soft Skill melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif pada Siswa kelas XI Di SMP N 1 Gombong

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Revisi	Paraf
1	Kamis 4/10/04	Bab 1	Peri kontes sur + materi pelajaran	[Signature]
2	Jelas 7/10	Bab 1	cek cari belah rsl Bab 2 = 1 var = 4 proses	[Signature]
3	Rabu 26/10/06	Bab 2	cek materi	[Signature]
4	4/07/03	Bab 3	lustr	[Signature]
5	23/07	lustr	RPP dibuat kelipat kooperatif + lembar pengmat	[Signature]

Catatan :

1. Setiap bimbingan wajib mengisi pada kartu bimbingan ini.
2. Bimbingan dilaksanakan minimal **8 (delapan)** kali.

Yogyakarta,
 Koordinator Skripsi,

Paryanto, M.Pd.
 NIP. 19780111 200501 1 001



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Muhammad Irfan Arvento
NIM : 08503294019
Pembimbing : Dr. Wayiran, M. Pd.
Judul Skripsi : Pengembangan Aspek soft skill melalui penerapan strategi pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran membuat siswa kelas ki Dis. M. N. I. Gombang

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Revisi	Paraf
6	29/10	bab IV	revisi rata-rata	L
7	5/12		lulus dokumen hasil pembelajaran	L
D.	14/2013/12		perbaiki yuzian	L

Catatan :

1. Setiap bimbingan wajib mengisi pada kartu bimbingan ini.
2. Bimbingan dilaksanakan minimal 8 (delapan) kali.

Yogyakarta,
Koordinator Skripsi,

Paryanto, M.Pd.
NIP. 19780111 200501 1 001

Lampiran 14. Surat Keterangan Validasi instrument



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK MESIN

Alamat: Kampus Karang Malang, Yogyakarta 55281. Telp. Dekanat (0274) 586168
Pes. 276, 292
Telp. Jurusan (0274) 520327, Fax. (0274) 530327, e-mail: mesinuny@yahoo.com

SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yoto Waluyo, S. Pd.
NIP : 19630424 200801 1 00
Instansi :
Jabatan :

Telah memeriksa instrument penelitian yang berjudul:
"PENGEMBANGAN ASPEK SOFT SKILL MELALUI PENERAPAN STRATEGI
PEMBELAJARAN *COOPERATIVE* PADA MATA PELAJARAN MEMBUBUT SIWA
KELAS XI DI SMK NEGERI 1 GOMBONG"

Sebagai kelengkapan Tugas Akhir Skripsi atas nama mahasiswa,

Nama : Muhaminad Irfan Arvianto
NIM : 08503244014
Jurusan/Prodi : Pendidikan Teknik Mesin

Setelah memeriksa dan mendalami dengan seksama, maka dengan ini menyatakan
bahwa instrumen tersebut **valid / ~~tidak valid~~***, dengan catatan :

- a. Tanpa revisi
- b. Dengan revisi

Masukan untuk peneliti adalah sebagai berikut :

..... Instrumen yang dibuat sudah memenuhi kriteria d,
..... & aspek yang ada pada instrumen sudah
..... cukup.....

Demikian keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Juli 2013

Validator

Yoto Waluyo, S. Pd.
NIP. 19630424 200801 1 00

*) Coret salah satu

